

**MEDIA PEMBELAJARAN
PONDOK PESANTREN DI ERA 4.0**

Elfridawati Mai Dhuhani, M.Pd
La Rajab, MA

LP2M IAIN AMBON 2020

**MEDIA PEMBELAJARAN
PONDOK PESANTREN DI ERA 4.0**

Penulis :

Elfridawati Mai Dhuhani, M.Pd
La Rajab, MA

ISBN:

Editor:

Sahrawi Saimima, M.Pd.I, Wahyu Khoirul Mustofa
Penyunting: Tim LP2M IAIN Ambon
Desain Sampul dan Tata Letak: SDesain

Diterbitkan oleh:

LP2M IAIN Ambon

Jl. H. Tarmidzi Taher Kebun Cengkeh Batumerah Atas Ambon 97128

Telp. (0911) 344816

Handpone 081311111529

Faks. (0911) 344315

e-mail: lp2m@iainambon.ac.id

www.lp2miainambon.id

Cetakan Pertama, Oktober 2020

Hak cipta yang dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan
dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati dan penuh ucapan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. Atas segala rahmat-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan buku ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi Akhirul Zaman pembawa rahmat pada seluruh Alam.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan yang diraih dalam penulisan ini tidak lepas dari bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis menghaturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Rektor IAIN Ambon, DR. H. Hasbollah Toisuta, M.Ag. dan Wakil Rektor I Dr. H. Mohdar Yanlua, M.H., Wakil Rektor II Dr. H. Ismail DP, M.Pd., Wakil Rektor III Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Ambon (LP2M).
3. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK IAIN Ambon, Nurlaila Wattiheluw. M.Pd. dan teman-teman Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon, Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I dan teman-

teman Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam.

5. Ustad Achmad Khosyi'in pimpinan Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila Kobi dan Ustad Hamzah pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Liang Maluku tengah dan para staf tenaga pengajar.
6. Ananda Wahyu Khoirul Mustofa, Ananda Rubyatul Adawiya mahasiswa Prodi MPI FITK IAIN Ambon serta Pak Sahrawi Saimima, M.Pd.I serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bantuan dan mendo'akan untuk keberhasilan penulis.

Buku ini sudah tentu masih terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pelbagai pihak demi kesempurnaan buku ini. Dengan demikian diharapkan laporan penelitian ini dapat memberi kontribusi penuh dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya pengembangan disiplin ilmu-ilmu Manajemen Pendidikan Islam ke depan.

Ambon, Nopember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL-i

Katalog Dalam Terbitan-ii

KATA PENGANTAR-iii

DAFTAR ISI-v

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang-1

B. Tujuan Penulisan-8

C. Kontribusi Akademik-9

D. Penelitian Terdahulu-9

E. Tinjauan Pustaka-15

F. Metode Penelitian-28

BAB II

KONDISI GEOGRAFIS LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Pondok Pesantren-33

B. Pondok Pesantren Hidayatullah-35

C. Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila-39

D. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren-43

BAB III

MODEL PONDOK PESANTREN

A. Pondok Pesantren Hidayatullah-47

B. Pondok Pesantren Khoiru Ummah-49

BAB IV

MEDIA PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN

A. Pengertian Media Pembelajaran-62

B. Urgensi Media Dalam Proses Pembelajaran-68

C. Jenis-jenis Media Pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren-73

D. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren-77

E. Karakteristik Pondok Pesantren-81

BAB IV

MEDIA PEMBELAJARAN MEMASUKI ERA 4.0

A. Pembelajaran Memasuki Era Industri 4.0-90

B. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Memasuki Era 4.0-95

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan-100

B. Saran-102

Sumber Bacaan

BAB I

PENDAHULUAN

G. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dan hambatan pendidikan Islam juga terus mengalami perkembangan dan perubahan. Pergeseran paradigma lainnya misalnya dalam hal pendekatan pembelajaran. Pada era pendidikan Islam tradisional, guru menjadi figur sentral dalam kegiatan pembelajaran. Ia merupakan sumber pengetahuan utama di dalam kelas, bahkan dapat dikatakan satu-satunya. Namun dalam konteks pendidikan Islam modern, hal demikian tidak berlaku lagi. Peran guru/ustad hari ini telah mengalami pergeseran, yakni sebagai fasilitator bagi peserta didik/santri. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru/ustad (*teacher centered*), namun lebih berpusat pada peserta didik/santri (*student centered*).¹

Secara historis, pondok pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Ada dua pendapat mengenai awal berdirinya pondok pesantren di Indonesia. Pendapat pertama menyebutkan bahwa pondok pesantren berakar pada tradisi Islam sendiri dan pendapat kedua mengatakan bahwa sistem

¹Sigit Priatmoko, "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.1 No.2 Juli 2018*, 1.2 (2018), hlm. 1-19.

pendidikan model pondok pesantren adalah asli Indonesia.²

Di tengah-tengah kontestasi pendidikan modern saat ini dalam perjalanan berikutnya, perkembangan pendidikan Islam melalui perkembangan pendidikan pesantren ke sistem madrasah secara berangsur-angsur muncul ke permukaan terutama sejak terjadinya pergantian zaman dari abad ke-19 menuju abad ke-20. Dengan sistem klasikal, pendidikan madrasah diperkenalkan di dalam pesantren. Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam nonformal, sedangkan madrasah sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam formal.³

Kemajuan teknologi dan informasi saat ini membuat pesantren selalu merespon modernitas yang terjadi, namun di sisi lain lembaga ini juga tetap tidak meninggalkan kultur aslinya, di sini letak keunikan lembaga pendidikan pesantren dibanding lembaga pendidikan lainnya. Nurcholis Madjid dalam Muhajir⁴ lembaga pendidikan pesantren adalah lembaga yang mempunyai ciri khas ke-Islaman, ke-Indonesiaan, dan keilmuan. Ke-Islaman ditandai dengan kei. kutsertaan

²RZ. Ricky Satria Wiranata, "Tantangan, Prospek dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8.1 (2019), hlm.61-92.

³Muhammad Fahmi, "Mengenal tipologi dan kehidupan pesantren," *Syaikhuna, Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 6.2 (2015), hlm. 301-319.

⁴Muhajir, "Pesantren Sebagai Instiusi," *Jurnal Saintifika Islamica*, Volume 1.Nomor 2 (2014), hlm. 3.

dunia pendidikan Islam secara aktif dalam pembangunan Indonesia akan menampilkan Indonesia dalam bentuk “baru”. Nurcholish pernah mensinyalir bahwa Indonesia mendatang seperti sosok “santri yang canggih”.

Pendidikan saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, salah satunya melalui perkembangan digital seperti saat ini, di mana perkembangannya menyentuh hingga pada proses pembelajaran. Salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran. Era ini disebut era revolusi industri era 4.0, atau juga disebut pendidikan 4.0. Era Revolusi Industri 4.0 (selanjutnya: Era 4.0) membawa dampak yang tidak sederhana. Ia berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal ini adalah pendidikan.⁵

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, maka harus diperbaiki juga sistem pembelajaran yang respon akan kebutuhan masa kini. Salah satu upaya yang perlu ditingkatkan adalah melalui media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, banyak sekali pilihan media yang akan dipilih untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Tidak sedikit para guru yang keliru dalam pemilihan media sehingga membuat para peserta didik atau siswa merasa bosan, bahkan tidak

⁵Sigit Priatmoko. “Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era4.0,” *Ta’lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam* Vol. 1 No.2 Juli 2018 (2018)

memberikan kesan apapun pada pesan yang disampaikan melalui media yang digunakan. Oleh karena itu, dalam pemilihan media hendaknya seorang tenaga pengajar mampu merencanakan penggunaan kebutuhan media yang akan diimplementasikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa atau para santrinya.⁶

Dewasa ini fungsi media tidak lagi hanya sebagai alat peraga atau alat bantu saja, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran terhadap peserta didik. Di dalam kegiatan belajar mengajar, media pendidikan secara umum mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif peserta didik, serta mempersatukan pengamatan mereka.⁷

Kenji Kitao (1998) dalam Munir, mengemukakan setidaknya terdapat tiga potensi atau fungsi pembelajaran digital yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, *Pertama* sebagai alat komunikasi, pembelajaran dengan memanfaatkan alat komunikasi dapat diakses secara cepat. Sebagai contohnya berkomunikasi dengan menggunakan *e-mail*, atau juga berdiskusi melalui *chatting*. Pembelajaran dengan alat

⁶Samad Umarella, M. Sahrawi Saimima, Saddam Husein "Urgensi Media Dalam Proses Pembelajaran," *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2019), 237 <<https://doi.org/10.33477/alt.v3i2.605>>.

⁷Hasan Baharun, "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE," *Cendekia*, 14.2 (2016), hlm. 231-46 <<https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.610>>.

komunikasi melalui *e-mail* dan *chatting* sangat efektif dan efisien bila dibandingkan dengan menggunakan telepon yang juga sama-sama mampu menyampaikan informasi sangat cepat. Komunikasi yang menggunakan telepon, semakin jauh jarak orang yang berkomunikasi, semakin mahal pula biaya pulsa telepon yang harus dibayar. *Kedua*, pada pembelajaran digital berbagai informasi dapat diakses dengan mudah seperti mengakses perkiraan cuaca, perkembangan sosial, ekonomi, budaya, politik, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang disajikan oleh berbagai sumber tanpa harus berlangganan. Pembelajar pun tidak harus hadir langsung di ruang kelas agar dapat mengikuti kegiatan proses pembelajaran secara tatap muka, hanya cukup duduk saja dari rumah atau tempat masing-masing sambil dilengkapi fasilitas komputer atau juga menggunakan *smartphone* yang terkoneksi ke aplikasi pembelajaran digital. *Ketiga*, perkembangan teknologi pembelajaran saat ini sangat pesat dan telah merambah ke seluruh penjuru dunia, telah dimanfaatkan oleh berbagai negara, institusi, dan ahli untuk berbagai kepentingan termasuk di dalamnya untuk pendidikan dan pembelajaran. Upaya yang dilakukan adalah mengembangkan perangkat lunak yang dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan atau pembelajaran. Materi pembelajaran elektronik dikemas dan dimasukkan ke dalam jaringan sehingga dapat diakses melalui pembelajaran digital, kemudian

dilakukan sosialisasi ketersediaan program pembelajaran tersebut agar dapat diketahui oleh masyarakat luas khususnya pembelajar.⁸

Sejak akhir 2019 pandemi covid-19 melanda dunia dan Indonesia di akhir Februari dan awal Maret 2020 hingga saat ini, telah membuat perubahan yang sangat signifikan pada semua sendi kehidupan masyarakat terutama di sektor pendidikan. Mau tidak mau, terima atau tidak sektor pendidikan harus, merespons, membenahi diri dan mencari solusi untuk melakukan pembelajaran agar proses pembelajaran tidak berhenti akibat covid-19. Oleh karena itu, berbagai solusi dan kreatifitas yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menjawab tantangan ini. Namun masih banyak lembaga pendidikan Islam terutama pesantren yang nampaknya belum terlalu siap dalam menghadapi era ini, akibat diperhadapkan dengan berbagai kendala seperti SDM, sarana dan prasarana dan sebagainya. Tapi bagaimanapun keadaannya, proses pembelajaran di pesantren harus tetap berjalan walaupun dalam kondisi yang sederhana dan apa adanya.

Pondok Pesantren di Provinsi Maluku data terbaru tahun 2020 jumlah pondok pesantren ada 26 lembaga. Pondok Pesantren yang terdata dalam EMIS Pontren (*Education Management Information System Pondok Pesantren*) terdapat 16 pondok pesantren yang menyebar

⁸Munir, *Pembelajaran Digital*, (Alfabeta, Bandung; 2017), hlm. 7-9.

diberbagai wilayah kota dan kabupaten di Provinsi Maluku⁹ Yang sedang dalam pengusulan pepanjang data EMIS Pontren ada 5 pondok pesantren termasuk di dalamnya Pondok Pesantren Hidayatullah Liang kabupaten Maluku Tengah. Berdasarkan data dari Kepala Seksi Pesantren dan Ma'had Aly Bidang Pendidikan Agama Provinsi Maluku masih ada 5 lembaga yang belum mendaftar di EMIS Pontren.¹⁰ Untuk ruang lingkup se-Provinsi Maluku ada 26 pondok pesantren. Mengingat banyaknya pondok pesantren ini peneliti akan menfokuskan pada dua pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren Hidayatullah Liang Kabupaten Maluku Tengah dan Pondok Pesantren Khoirul Ummah Waitila Kabupaten Maluku Tengah.

Tulisan ini akan spesifik membahas tentang penggunaan media pembelajaran di pondok pesantren saat ini, secara umum yang diketahui penggunaan media meliputi media audio, visual dan audio visual. Ketiga jenis media ini sering digunakan dalam proses pembelajaran. Namun jika dikaji lebih dalam dengan proses pembelajaran saat ini, para santri lebih menginginkan penggunaan media dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan era saat ini.

⁹*Dokumen*, Lembaga Pendidikan Agama/Pondok Pesantren dan Ma'had Aly Povinsi Maluku.

¹⁰Asukadjaja Banawi, *Wawancara via Whatshaap*, Kepala Seksi Pesantren dan Ma'had Aly Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam Kanwil Kementerian Agama Provinsi Maluku.

Adapun yang menjadi obyek penelitian penggunaan media pembelajaran Pondok Pesantren memasuki era 4.0 di Provinsi Maluku ini pada Pondok Pesantren Hidayatullah Liang Kabupaten Maluku Tengah dan Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila Maluku Tengah. Alasan yang menjadi obyek penelitian peneliti melihat kedua pondok pesantren ini aktif membagikan kegiatan pondok pesantren di media sosial terutama di Facebook. Oleh karena itu, judul yang diangkat untuk membahas tulisan ini adalah Penggunaan Media Pembelajaran Pondok Pesantren Memasuki Era 4.0 di Provinsi Maluku.

H. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini untuk mengetahui sejauhmana penggunaan media pembelajaran memasuki era 4.0 di kedua pondok pesantren ini, adapun secara spesifiknya tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis media pembelajaran apa saja yang digunakan oleh Pondok Pesantren Hidayatullah Liang dan Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila Maluku Tengah.
2. Menjelaskan dan mendeskripsikan kekurangan dan kelebihan penggunaan media pembelajaran terhadap proses pembelajaran di Pondok Pesantren Hidayatullah Liang dan Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila Maluku Tengah.

I. Kontribusi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kontribusi:

1. Secara praktis bagi pihak pesantren sebagai informasi untuk masukan dan perbaikan dalam bentuk pengembangan media pembelajaran.
2. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah dan kegiatan akademik bagi peneliti sendiri kemudian bagi pihak IAIN Ambon. Selain itu diharapkan dapat memunculkan penelitian baru yang berkaitan dengan media pembelajaran serta relevansinya pada era 4.0 dan ditemukannya kesimpulan atau teori-teori yang relevan.

J. Penelitian Terdahulu

Dalam studi penelitian, kajian penelitian terdahulu menjadi bagian penting sebagai informasi awal berkaitan dengan tema atau judul penelitian yang digunakan. Dalam penelitian terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan demi kelancaran penelitian, selain itu pentingnya diketahui studi tentang penelitian terdahulu adalah untuk mengspesifikan agar tulisan dalam penelitian yang diangkat benar-benar original dan belum pernah diteliti oleh siapapun.

Setidaknya terdapat beberapa jurnal penelitian di antaranya artikel yang ditulis oleh Muhamad Abdul Manan dengan judul Daya Tahan Dan Eksistensi Pesantren Di Era 4.0 adapun dalam penelitiannya

dijelaskan Era Revolusi Industri 4.0 (selanjutnya: Era 4.0) memiliki dampak penting. Ini mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia. Termasuk dalam hal ini adalah pendidikan. Era ini ditandai dengan peran sentral semakin canggih teknologi dalam kehidupan manusia. Jadi jangan terkejut jika dalam dunia pendidikan istilah 'Pendidikan 4.0' muncul. Ketersediaan beragam informasi yang lahir dari revolusi digital membuat 4.0 semua orang dapat mengakses pengetahuan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, oleh karena itu kurikulum pesantren terus didorong untuk menjadi kontekstual untuk kebutuhan.¹¹

Kemudian artikel ilmiah dengan judul Pesantren Di Antara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 yang ditulis oleh Erfan Gazali, dalam tulisannya disampaikan bahwa Pesantren perlu membuka diri terhadap kemajuan teknologi dengan menjadikan teknologi sebagai media dalam menunjang peningkatan kualitas pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa/santri dan manajemen pesantren yang lebih baik.¹²

Berikutnya artikel yang ditulis oleh Maimunah dengan judul "*Metode Penggunaan Media Pembelajaran*",

¹¹Muhamad Abdul Manan, "Daya Tahan dan Eksistensi Pesantren di Era 4.0," *JPII*, 3.2 (2019), hlm. 301-313.

¹²Erfan Gazali, "Pesantren di Antara Generasi Alfa dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0," *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2.2 (2018), hlm. 94-109.

dalam tulisan ini dijelaskan seorang guru harus mampu mengidentifikasi berbagai karakteristik media pembelajaran yang digunakan, Apakah media yang yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang akan diberikan. Artinya media pembelajaran tersebut dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan bermakna.¹³

Kemudian Tesis yang ditulis oleh oleh Ahmad Jazuli dengan judul Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Modern Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Kabupaten Kampar. Dalam kesimpulan penelitiannya disebutkan; *Pertama*, Manajemen pendidikan Pondok Pesantren Modern dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 di Kabupaten Kampar berproses dengan baik, ditandai dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan berproses dengan baik. Revolusi industri 4.0 dapat ditandai dengan adanya (1) pembelajaran dengan menggunakan media digital (2) pembelajaran dilengkapidengan jejaring internet (3) keamanan Lingkungan Pondok Pesantren dilengkapi dengan CCTV 24 jam (4) materi-Materi pembelajaran yang mengacu berdasarkan kurikulum dengan desain menghadapi revolusi industri 4.0 (5) dan adanya

¹³Maimunah, "Metode Penggunaan Media Pembelajaran," *Al-Afkar*, (volume .1 Tahun 2016), hlm. 1-24 <[https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1098-108X\(199703\)21:2<137::AID-EAT4>3.0.CO;2-M](https://doi.org/10.1002/(SICI)1098-108X(199703)21:2<137::AID-EAT4>3.0.CO;2-M)>.

pelatihan untuk meningkatkan SDM sebagai upaya menghadapi revolusi industri 4.0. *Kedua*, faktor yang mempengaruhi manajemen pondok modern dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 adalah kurikulum, sarana prasarana, Sumber Daya Manusia (SDM), Pelatihan, dan partisipasi orang tua serta pemerintah. Kurikulum mengarah kepada *Skill* yang menjawab tantangan revolusi industri 4.0, kemudian didukung dengan sarana prasarana yang memadai. Proses pembelajaran dibimbing oleh tenaga profesional sesuai bidang keilmuan serta mendapat partisipasi dari orang tua dan pemerintah baik moril maupun materil.¹⁴

Artikel yang ditulis oleh Mohamad Anton Athoillah dan Elis Ratna Wulan dengan judul "*Transformasi Model Pendidikan Pondok Pesantren di Era Revolusi Industri 4.0.*" Pada kesimpulan artikelnya disebutkan bahwa Perlu dilakukan transformasi model pendidikan di pondok pesantren guna memenuhi kebutuhan masyarakat di era Revolusi Industri 4.0. Hal tersebut dilakukan dengan cara melihat kebutuhan "pasar" yang membutuhkan sumber daya manusia yang mampu bersaing, sehingga terbentuklah model-model pondok pesantren era Revolusi Industri 4.0. Berbagai pengembangan dilakukan, diantaranya penguasaan bahasa asing, *entrepreneurship*, ICT (*Information and Communication*

¹⁴Ahmad Jazuli, "*Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Modern Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Kabupaten Kampar*" (Tesis : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

Technology), serta kompetensi kekinian lainnya. Dalam konteks ini, tetaplh pesantren harus lebih mengorientasikan peningkatan kualitas para santrinya ke arah penguasaan ilmu-ilmu agama. Era Revolusi Industri 4.0 ini hanyalah satu dari sekian tantangan yang harus direspon pesantren tanpa harus meninggalkan jati dirinya.¹⁵

Kemudian Artikel yang di tulis oleh RZ. Ricky Satria Wiranata dengan judul *“Tantangan, Prospek Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0”*. adapun kesimpulan yang disebutkan dalam artikel ini agar tantangan dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 harus menjadi warning bagi pesantren dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang berbasis pendidikan karakter. Sehingga problem global seperti pemberdayaan ekonomi, kesehatan, sosial kemasyarakatan tidak menjadi beban bagi dunia pesantren saat ini. Pesantren harus selalu optimis karena sejarah pesantren terbukti secara konsisten mampu membentengi setiap pribadi santri terhadap derasnya budaya Barat yang masuk ke Indonesia. Tentu sembari memperbaiki kekurangan-kekurangan yang selama ini terjadi. Selain itu konsep, peran dan prospek pesantren kedepan sangat cerah karena mengingat pendidikan karakter dalam pendidikan nasional akan selalu menjadi

¹⁵Mohamad Anton Athoillah dan Elis Ratna Wulan, *“Transformasi Model Pendidikan Pondok Pesantren di Era Revolusi Industri 4 . 0,” Prosiding Nasional*, 2.November (2019), hlm. 25-36.

pilar utama bagi pendidikan nasional, sehingga pesantren dapat mengambil peran sebagai lembaga pendidikan yang kosen di bidang Pendidikan Agama Islam yang menjunjung tinggi konsep akhklauqul karimah.¹⁶

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti/Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muhamad Abdul Manan (Artikel, 2019) "Daya Tahan Dan Eksistensi Pesantren di Era 4 . 0.	Pondok Pesantren	a. Pengguna an Media Pembelajaran memasuki era 4.0 b. Hasil Belajar	Penelitian lebih menekankan pada penggunaan media pembelajaran memasuki era 4.0
2.	Erfan Gazali (Artikel 2018) Pesantren Di Antara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0	Pondok Pesantren	a. Pengguna an Media Pembelajaran memasuki era 4.0 b. Hasil Belajar	Penelitian lebih menekankan pada penggunaan media pembelajaran memasuki era 4.0
3.	Maimunah (Artikel 2016) "Metode Penggunaan Media Pembelajaran"	Penggunaan Media Pembelajaran	a. Pondok Pesantren b. Pengguna an Media Pembelajaran memasuki era 4.0 c. Hasil	Penelitian lebih menekankan pada penggunaan media pembelajaran memasuki era

¹⁶ Wiranata.

			Belajar	4.0
4.	Ahmad Jazuli (Tesis, 2020) Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Modern Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Kabupaten Kampar	a. Pondok Pesantren b. Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0	Penggunaan media pembelajaran	Penelitian lebih menekankan pada penggunaan media pembelajaran memasuki era 4.0
5.	Mohamad Anton Athoillah dan Elis Ratna Wulan (Artikel, 2019) Transformasi Model Pendidikan Pondok Pesantren di Era Revolusi Industri 4.0	a. Pondok pesantren b. Era Revolusi Industri 4.0	Penggunaan media pembelajaran	Penelitian lebih menekankan pada penggunaan media pembelajaran memasuki era 4.0
6.	RZ. Ricky Satria Wiranata (Artikel 2019) Prospek Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0.	a. Pondok pesantren b. Era Revolusi Industri 4.0	Penggunaan media pembelajaran	Penelitian lebih menekankan pada penggunaan media pembelajaran memasuki era 4.0

K. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Media merupakan alat untuk menyampaikan pesan. materi ajar dan yang

terkandung di dalamnya.¹⁷ Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi. Dengan kata lain, kegiatan belajar melalui media terjadi bila ada komunikasi antar penerima pesan dengan sumber melalui media tersebut. Namun proses komunikasi itu sendiri baru terjadi setelah ada reaksi balik antara keduanya. Atau dapat dikatakan media pembelajaran merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar.¹⁸

Media dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sarana komunikasi.¹⁹ Secara kebahasaan merujuk pada Arif S. Sadiman dalam Hasan Baharun Media berasal dari bahasa Latin yakni *medius* secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Kemudian dalam bahasa Arab, media adalah (لئاسو) perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²⁰ Secara sederhana, dapat dipahami media merupakan sarana komunikasi antara sumber pesan ke penerima pesan.

Dalam proses pembelajaran, media berada pada posisi sejajar dengan metode. Secara umum penggunaan media pembelajaran dapat di bagi kedalam dua kelompok yakni pola penggunaan media di dalam kelas

¹⁷Hasan Baharun.

¹⁸Tejo Nurseto, "Membuat Media Pembelajaran yang Menarik," *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8.1 (2011), hlm. 19-35 <<https://doi.org/media.pembelajaran>>.

¹⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, 2019.

²⁰ Maimunah.

dan di luar kelas. di dalam kelas media digunakan untuk menunjang penyajian materi pembelajaran sehingga mempermudah

siswa/santri untuk memahami dengan mudah pesan yang disampaikan. sementara pola penggunaan media di luar kelas digunakan untuk belajar mandiri dan belajar jarak jauh. contoh media di luar kelas antara lain seperti modul, kaset CD, VCD, dan internet.²¹

Menuju era industri 4.0 media yang digunakan dalam proses pembelajaran senantiasa respon dengan perkembangan saat ini. Artinya para guru hendaknya menggunakan media yang bersentuhan dengan teknologi informasi. Media pembelajaran berbasis teknologi dan informasi adalah alat perantara teknologi berupa (*hardware, software, useware*) yang digunakan untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna untuk memperoleh informasi yang berkualitas yang digunakan dalam proses pembelajaran.²²

Media merupakan alat yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Memasuki era 4.0 para tenaga pengajar diharuskan untuk mampu

²¹ Sungkono, "Pemilihan dan Penggunaan Media Dalam Proses Pembelajaran," *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 4.1 (2008), hlm. 71-80.

²² Widayanti, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi dan Informasi Untuk Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an" (Tesis; IAIN Salatiga, 2017).

mengefektifkan penggunaan media pembelajaran baik itu media pembelajaran konvensional dan dominannya pada media pembelajaran digital. Dominannya penggunaan media pembelajaran digital dikarenakan pendayagunaan media saat ini berpusat penggunaan teknologi dan informasi.

2. Eksistensi Media Pembelajaran Memasuki Era 4.0

Saat ini, terkhusus dalam proses pembelajaran telah mengalami pergeseran paradigma yang signifikan. Jika dulu Pada era pendidikan Islam tradisional, guru menjadi figur sentral dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan sumber pengetahuan utama di dalam kelas, bahkan dapat dikatakan satu-satunya. Namun dalam konteks pendidikan Islam modern, hal demikian tidak berlaku lagi. Peran guru hari ini telah mengalami pergeseran, yakni sebagai fasilitator bagi peserta didik. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (*teacher centered*), namun lebih berpusat pada peserta didik (*student centered*).²³ Dengan berpusatnya pembelajaran kepada siswa/santri, maka proses pembelajaran lebih diefektifkan melalui teknik-teknik pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru. Salah satunya dengan memanfaatkan penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Media terbagi atas tiga jenis, diantara media audio, visual dan audio visual masing-masing diantara

²³ Priatmoko.

ketiganya memiliki peran berdasarkan eksistensinya pada proses pembelajaran. Media audio berpusat pada suara, visual pada gambar dan audio visual pada gambar dan suara.

Kecenderungan pemanfaatan/pendayagunaan media pada era saat ini, lebih berpusat pada teknologi informasi dan komunikasi (*ICT atau Information Communication and Technology*). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.²⁴

Salah satu pemanfaatan media yang dirasakan di era saat ini. Bila dulu dakwah dilakukan dengan media elektronik semacam televisi dan radio yang memiliki keterbatasan pada waktu siar, maka hari ini pun perlahan mulai ditinggalkan (terutama di perkotaan) mereka lebih suka menonton *live* melalui media *Youtube*

²⁴ Sahmiar Pulungan, "Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran PAI QUERY : Jurnal Sistem Informasi," *Sistem Informasi*, 5341.April (2017), hlm. 19-24.

atau *facebook* yang menyediakan layanan *streaming* secara kegiatan dakwah, sehingga mereka bisa belajar dan mengikuti proses pengajian tanpa harus dibatasi ruang dan tempat dan mengonsumsi pesan-pesan agama di sela-sela kesibukannya sebagai manusia *modern*.²⁵

Dengan demikian, penggunaan media dalam proses pembelajaran saat ini, tidak lagi dirasakan memiliki keterbatasan pada layanan dengan kebutuhan terbatas. Melainkan telah meluas bisa diakses dan digunakan kapan saja. Oleh karena itu, dalam perspektif ini, lembaga pendidikan Islam diharapkan sanggup membenahi diri, sehingga ia tidak hanya mampu menjadi media transmisi budaya, ilmu dan keahlian, tapi juga sebagai interaksi potensi dan budaya, yaitu bagaimana lembaga-lembaga pendidikan Islam mampu menumbuh- kembangkan potensi anak yang diberikan Allah sejak lahir dalam konteks mempersiapkan anak didik untuk menjalani kehidupannya.²⁶

3. Pondok Pesantren di Era 4.0

Pondok Pesantren sebagai lembaga Pendidikan Islam di Indonesia memiliki perbedaan dengan yang lainnya. Baik dari segi aspek pendidikan ataupun dari aspek sistem pendidikan yang diterapkan. Ada beberapa ciri atau karakter yang harus dimiliki oleh pesantren sebagai lembaga pendidikan dan lembaga sosial yang

²⁵ Manan.

²⁶ Manan.

secara informal terlibat dalam pengembangan masyarakat. Terdapat lima unsur yang tidak bisa dipisahkan dari pondok pesantren yakni adanya Masjid, Pondok, Pengajaran pada kitab-kitab Islam klasik, Santri dan sosok Kiyai.²⁷

Untuk itu yang menjadi ciri khas pondok pesantren yang sekaligus menunjukkan unsur-unsur pokoknya adalah :

a. Pondok

Pondok merupakan tempat tinggalnya Kyai dan para santrinya. Dengan adanya pondok sebagai tempat tinggal bersama antara Kyai dan para santri, dapat dimanfaatkan dalam rangka bekerja sama memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dari segi ini, dapat dikatakan memiliki ciri yang dapat membedakan antara pondok pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya.

b. Masjid

Masjid adalah sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar. Masjid merupakan unsur pokok kedua dari pesantren yang berfungsi juga sebagai tempat melakukan sholat berjama'ah setiap waktu sholat.

c. Santri

Unsur pokok dari suatu pesantren adalah adanya para santri. Secara umum santri biasanya dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori yakni : (1) *Santri*

²⁷ M Nur Hasan, "Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa (Penelitian pada Santri di Ponpes Raudhotut Tholibin Rembang)," *TRANSFORMASI*, Volume 12.1 (2016), hlm. 111-119.

mukim, adalah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren. (2) *Santri kalong* ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren.²⁸ Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren. (3) *Santri alumni* adalah para santri yang telah lulus di pondok pesantren berupaya untuk mengabdikan kemampuan mengajar di Pondok Pesantren tersebut. (4) *Santri luar* merupakan santri yang tidak terdaftar secara resmi sebagaimana santri mukim dan santri kalong.²⁹

d. *Kyai*

Adanya kyai dalam pesantren merupakan hal mutlak bagi sebuah pesantren, sebab dia adalah tokoh sentral yang memberikan pengajaran karena kyai menjadi salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren. Tingkat suatu pesantren dan pengajarannya biasanya diketahui dari jenis kitab yang diajarkan.³⁰

Zamakhasyari Dhofier dalam Dhuhani³¹ mendefinisikan kata 'pondok' berasal dari pengertian asrama-asrama yang menaungi para santri, atau yang

²⁸ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 47.

²⁹ Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai Studi Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng* (Malang: Kalimasyahadah Press, 1993), hlm. 12.

³⁰ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, hlm. 47.

³¹ Elfridawati Mai Dhuhani, *Manajemen Pondok Pesantren : Studi Pengelolaan Santri Muallaf Di Pondok Pesantren Al Anshor Ambon*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 14.

disebut pondok, tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau juga berasal dari kata Arab *funduq* dengan memiliki arti hotel atau asrama. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok), yang terdapat sosok Kyai yang mengajarkan agama kepada para santri, Masjid sebagai pusat lembaganya pondok pesantren, yang cukup banyak jumlahnya, sebagian besar berada di daerah pedesaan dan mempunyai peranan besar dalam pembinaan umat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.³²

A. Halim. dkk, dalam Manajemen Pesantren mengemukakan Tiga pilar utama pondok pesantren diantaranya memiliki Kyai, Santri dan Pendidikan.

a. Kyai

Sosok kyai dalam sebuah pondok pesantren memiliki keunikan tersendiri diantara lembaga pendidikan Islam lainnya, keunikan ini sekaligus menjadi daya tarik bagi pondok pesantren itu sendiri. Adapun jika dalam suatu pondok pesantren tersebut di dalamnya terdapat beberapa kyai, keberadaan mereka haruslah tetap mengikuti kyai *sepuh* di lingkungan pondok pesantren tersebut.

Kyai memiliki posisi yang sangat penting dalam perkembangan pondok pesantren. Pentingnya posisi kyai

³² Proyek Pembinaan Bantuan Kepada Pondok Pesantren Dirjen Binbaga Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Unit Ketrampilan Pondok Pesantren* (Jakarta : Departemen Agama, 1982/1983), hlm.1.

sekaligus sebagai syarat dan tradisi Islam, bahwa seorang kyai adalah pemegang ilmu-ilmu agama yang doktrinal. Tugas ini tidak dapat dilimpahkan kepada masyarakat umum, karena berhubungan dengan kepercayaan bahwa ulama merupakan pewaris Nabi.³³

Adapun keunikan kepemimpinan sosok kyai di dalam pondok pesantren dipandang sebagai potensi pondok pesantren yang memiliki keunikan tersendiri. Setidaknya ada tiga jawaban yang dapat diberikan: *pertama*, dengan adanya figur kyai dengan kedalaman ilmunya membuat figur seorang kyai di pondok pesantren tersebut menjadi daya tarik yang luar biasa bagi calon santri, wali santri serta masyarakat untuk berburu ilmu padanya. Kedalaman ilmu sang kyai inilah sesungguhnya awal dikenalnya pondok pesantren tersebut.

Kedua, posisi seorang kyai dalam kehidupannya sehari-hari dianggap sebagai seorang tokoh. Ketokohan kyai menjadi panutan bagi masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian ini, memunculkan persepsi kepercayaan melahirkan atas dirinya. Dengan demikian dari sinilah, jalur komunikasi baik dalam rangka ekonomis, politis, maupun yang lainnya terbangun dengan sendirinya.

³³A. Halim. dkk, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 223.

Ketiga, Seorang kyai dalam mendirikan pondok pesantren, akan memikirkan seluk beluk Ponpes tersebut termasuk sisi ekonomi pondok pesantren yang didirikannya, misalnya sebagai petani, pedagang dan sebagainya. Pada beberapa pondok pesantren, para santri bahkan belajar bertani dan berdagang kepada sang kyai, di samping belajar mengaji. Aset-aset pribadi kyai semacam ini sering menjadi tumpuan keuangan bagi pondok pesantren.³⁴

b. Santri

Pondok pesantren memiliki potensi ekonomi yang melekat dengan memiliki para santri. Analisis potensi diri seperti ini harus dipahami dengan baik dan benar, hal ini dikarenakan para santri tersebut sering mempunyai potensi atau bakat bawaan, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an, kaligrafi, pertukangan dan lain sebagainya. Bakat bawaan ini sudah seharusnya dipupuk dan dikembangkan oleh pihak Pondok Pesantren. Sehingga ada baiknya bila dalam pondok pesantren diterapkan penelusuran potensi atau bakat dan minat kepada santri, kemudian dibina dan dilatih agar mereka lebih mahir.³⁵

Dengan demikian, pondok pesantren perlu mengembangkan komunitas atau organisasi intra di dalam pesantren yang dapat melacak minat yang

³⁴ A. Halim. dkk, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 224.

³⁵*Ibid.* hlm. 227.

dimiliki oleh santri. Komunitas atau wadah apresiasi potensi Santri (Waposi), semacam ini mungkin sudah ada di beberapa pondok pesantren, tinggal bagaimana pesantren itu sendiri mengaturnya supaya produktif dan respon pada perkembangan santrinya. Perlu juga ditambahkan, pengalihan potensi diri santri ini merambah pada potensi-potensi lainnya, semisal politisi, advokasi, jurnalistik dan sebagainya. Karenanya untuk ke depan wajah pondok pesantren akan menjadi semakin baik.

c. Pendidikan

Pendidikan adalah bagian terpenting dalam sistem pondok pesantren. Keunikan pondok pesantren terletak pada sistem pendidikannya yang integral. Artinya, model pendidikan khas pondok pesantren, seperti *sorogan* non-klasikal dipadukan dengan model pendidikan modern yang klasikal. Di samping itu juga, tidak hanya ilmu agama tapi sekaligus ilmu umum. Untuk yang terakhir ini, biasanya dapat dijumpai pada ponpes yang sekaligus mengelola lembaga pendidikan formal, baik dengan nama madrasah seperti MTs dan MA, maupun sekolah, seperti SMP dan SMA. Disinilah terlihat keunikan pendidikan di pondok pesantren.

Sebagaimana lazimnya pendidikan, didalamnya pasti ada santri, guru, sarana dan prasarana. Dari sini santri misalnya, sudah tentu dikenai kewajiban membayar *syahriah* (istilah SPP untuk ponpes dan

madrasah). Di samping sumbangan-sumbangan wajib lainnya.³⁶

Kehidupan manusia saat ini dituntut untuk respon akan kebutuhan dan perkembangan zaman. Saat ini kita telah berada di era revolusi Industri 4.0. walaupun konsepnya masih belum tersebar luas, namun telah dirasakan dampaknya dalam kehidupan manusia. Karakteristik model dari Industri 4.0 adalah kombinasi dari beberapa perkembangan teknologi terbaru seperti sistem siber fisik, teknologi informasi dan komunikasi, jaringan komunikasi, big data dan cloud computing, pemodelan, virtualisasi, simulasi serta peralatan yang dikembangkan untuk kemudahan interaksi manusia dengan komputer.³⁷ Era Revolusi Industri keempat ini diwarnai oleh kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), super komputer, rekayasa genetika, teknologi nano, mobil otomatis, dan inovasi. Perubahan tersebut terjadi dalam kecepatan eksponensial yang akan berdampak terhadap ekonomi, industri, pemerintahan, dan politik. Pada era ini semakin terlihat wujud dunia yang telah menjadi kampung global.³⁸

³⁶A. Halim. dkk, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 228.

³⁷ Rahman Fauzan, "Karakteristik Model dan Analisa Peluang-Tantangan Industri 4.0," *Phasti Jurnal Teknik Informatika Politeknik Hasnu*, 4.01 (2018), hlm. 1-11 <<http://ejournal.polihasnur.ac.id/index.php/pha/article/view/271>>.

³⁸ Venti Eka Satya, "Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0," *Puslit: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, X.09 (2018), hlm. 19-24 <<https://bikinpabrik.id/wp-content/uploads/2019/01/Info-Singkat-X-9-I-P3DI-Mei-2018-249.pdf>>.

Oleh karena itu dunia pendidikan Islam termasuk didalamnya pesantren pasca hadirnya fenomena inovasi dirupsikan diprediksi akan masuk pada era digitalisasi sistem pendidikan, Seperti saat ini kegiatan belajar-mengajar akan berubah total melalui banyak guru ketika mengajar sudah memberikan tugas berbasis online yang mana pencarian informasinya bukan terpaku pada buku cetak saja. Ini terlihat perpustakaan pesantren dan sekolah sudah memakai teknologi baik berupa *e-book* maupun *online* internet.³⁹

Oleh karena itu Pesantren tidak bisa lagi bersikukuh menggunakan cara-cara lama seperti ceramah sebagai satu-satunya teknik dominan dalam menyampaikan materi dakwah dan pembelajaran, bukan saja karena jangkauan segmen pendengarnya yang terbatas ruang dan waktu tetapi juga terkait fleksibilitas akses terhadap materi dakwah itu sendiri. Hal ini dikarenakan media dakwah dan pendidikan yang berbasis teknologi mutlak diperlukan.⁴⁰

L. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Digunakannya pendekatan penelitian kualitatif karena untuk mencari tahu dan memperoleh informasi berkaitan dengan tema

³⁹ Manan.

⁴⁰ Manan.

penelitian ini yakni Penggunaan Media Pembelajaran di Pondok Pesantren Memasuki Era 4.0, dengan lokasi penelitiannya pada dua tempat yaitu di Pondok Pesantren Hidayatullah di Dusun Tanah Merah Negeri Liang Maluku Tengah dan Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila Maluku Tengah.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatullah yang berada di Negeri Liang Maluku Tengah dan Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila Maluku Tengah. Adapun alasan mengapa dipilihnya kedua pondok pesantren tersebut sebagai objek penelitian diantaranya;

a. Pondok Pesantren Hidayatullah

- 1) Dari segi sejarah pondok pesantren, Pondok Pesantren Hidayatullah didirikan pada tanggal 7 Januari 1973 di Balikpapan dalam bentuk sebuah pesantren oleh Ust. Abdullah Said (alm), kemudian berkembang dengan berbagai amal usaha di bidang sosial, dakwah, pendidikan dan ekonomi serta menyebar ke berbagai daerah di seluruh provinsi di Indonesia. Sebagai lembaga yang bergerak dibidang Da'wah, Pendidikan, Sosial dan Ekonomi, keberadaan pondok pesantren Hidayatullah di Maluku oleh Ust. Ismail Ernas pada tanggal 05 April 1993 yang berkedudukan di Dusun Tanah Merah Negeri Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah Propinsi Maluku.

- 2) Sampai saat ini Pondok Pesantren Hidayatullah di Maluku dengan pusatnya yang berada di Dusun Tanah Merah Negeri Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah, telah memiliki ranting di beberapa wilayah diantaranya pondok pesantren Hidayatullah di Masohi (KM 12) Kabupaten Maluku Tengah, Pondok Pesantren Hidayatullah di Kobi Sadar Kec. Seram Utara Timur Kobi, Kabupaten Maluku Tengah, Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Tual, dan Pondok Pesantren Hidayatullah di Dobo, Pondok Pesantren Hidayatullah Namlea (Kabupaten Buru), Pondok Pesantren Hidayatullah Tanah Goyang (Kabupaten SBB) dan Pondok Pesantren Hidayatullah perutusan baru di Namrole Kabupaten Buru Selatan.
- 3) Pondok Pesantren sebagai sarana dalam menerapkan sistem pendidikan non formal, juga memiliki sistem pendidikan formal yang didalamnya terdiri dari RA (TK), Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, sampai Madrasah Aliyah.
- 4) Dengan Adanya kombinasi antara sistem pendidikan non formal dan formal dalam satu lembaga, menjadikan pondok pesantren ini sangat dianggap penting untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran apa saja yang digunakan di pondok pesantren tersebut, mengingat saat ini berada pada era digital, maka penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan dalam proses pembelajarapun pasti

tidak hanya berpusat pada penggunaan media pembelajaran konvensional saja, akan tetapi juga menggunakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi.

b. Pondok Pesantren Khoiru Ummah

- 1) Pondok pesantren ini didirikan pada tanggal 29 September 1995 oleh KH. Syahroni Syafly Abdul Aziz (Alm) dan tokoh-tokoh agama dan masyarakat, dengan sistem kurikulum yang terpadu, pendidikan berasrama serta pengajaran bahasa Arab dan Inggris secara intensif.
- 2) Sistem penerapan pendidikan di pondok pesantrennya, menerapkan model pondok pesantren dengan mengkombinasikan pesantren salaf dan moderen.
- 3) Sebagai sarana dalam menerapkan sistem pendidikan non formal, juga memiliki sistem pendidikan formal yang didalamnya terdiri dari RA (TK), Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, sampai Madrasah Aliyah.
- 4) Dari segi prestasi, pondok pesantren Khoiru Ummah, banyak diantara santrinya yang prestasi dalam mengikuti kegiatan MTQ Sampai ke tingkat Nasional, menjadi Peserta MQK di tingkat Nasional dan mengikuti kegiatan kemah Internasional.
- 5) Dengan Adanya kombinasi antara sistem pendidikan non formal dan formal dalam satu lembaga,

menjadikan pondok pesantren ini sangat dianggap penting untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran apa saja yang digunakan di pondok pesantren tersebut, mengingat saat ini berada pada era digital, maka penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan dalam proses pembelajarapun pasti tidak hanya berpusat pada penggunaan media pembelajaran konvensional saja, akan tetapi juga menggunakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi.

BAB II

KONDISI GEOGRAFIS LOKASI PENELITIAN

E. Sejarah Pondok Pesantren

1. Sejarah Pondok Pesantren Hidayatullah Liang

Pondok Pesantren Hidayatullah didirikan pada tanggal 7 Januari 1973 (kalender Islam: 2 *Dzulhijjah* 1392 Hijr) di Balikpapan dalam bentuk sebuah pesantren oleh Ustad Abdullah Said (alm), kemudian berkembang dengan berbagai amal usaha di bidang sosial, dakwah, pendidikan dan ekonomi serta menyebar ke berbagai daerah di seluruh provinsi di Indonesia. Melalui Musyawarah Nasional I pada tanggal 9-13 Juli 2000 di Balikpapan, Hidayatullah mengubah bentuk organisasinya menjadi organisasi kemasyarakatan (ormas) dan menyatakan diri sebagai gerakan perjuangan Islam.

Sejak 1978 Hidayatullah melakukan pengiriman da'i ke seluruh Indonesia dan mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Hidayatullah (STIEHID) di Depok, Sekolah Tinggi Agama Islam Luqman Al-Hakim (STAIL) di Surabaya dan Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Hidayatullah (STIS Hidayatullah) di Balikpapan sebagai lembaga pendidikan untuk pengkaderan da'i dengan memberlakukan beasiswa penuh (biaya pendidikan dan biaya hidup) bagi mahasiswa STAIL dan STIS dengan pola ikatan dinas. Da'i ini kemudian mendapatkan

tunjangan maksimal hingga 3 tahun atau sampai mereka mampu menjadi pelaku ekonomi di tempatnya berada.

Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Liang-Ambon (YPPH-LA) merupakan salah satu lembaga yang bergerak dibidang Da'wah, Pendidikan, Sosial dan Ekonomi yang berdiri pada tanggal 05 April 1993 yang didirikan oleh Ustad Ismail Ernas dengan luas tanah 70.250 M2 yang berkedudukan di Dusun Tanah Merah Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah Propinsi Maluku.

Adapun Pusat Organisasinya berkedudukan di Jakarta Jl. Cipinang Cempedak I/14, Polonia, Jakarta Timur. Saat ini tetap eksis dalam usaha kegiatan Da'wah, Pendidikan, Sosial, dan Ekonomi. Meskipun masih banyak terdapat kekurangan dalam sarana dan prasarana yang ada.⁴¹

2. Sejarah Pondok Pesantren Khoiru Ummah

Pondok Pesantren Khoiru Ummah adalah lembaga pendidikan Islam swasta (nonpemerintah). Dirintis sejak 1995, didirikan Pondok Pesantren pada tanggal 29 September 1995 oleh (Alm) KH. Syahroni Syafly Abdul Aziz dan tokoh-tokoh agama dan masyarakat, dengan sistem kurikulum yang terpadu, pendidikan berasrama serta pengajaran Bahasa Arab dan Inggris secara intensif.

⁴¹*Dokumen*, Profil Pondok Pesantren Hidayatullah Liang Kabupaten Maluku Tengah, 2020

Pondok Pesantren Khoiru Ummah sebagai pesantren di era modern, membina para santri agar mempunyai pemikiran terbuka dan moderat, tanpa menghilangkan unsur-unsur Islam. Disiplin dan kesederhanaan, diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus.

Pengelolaan pendidikan dan pengajaran serta kegiatan santri sehari-hari dilaksanakan oleh para guru atau ustadz Pondok Pesantren Khoiru Ummah, dengan latar belakang pendidikan dari berbagai perguruan tinggi dan pesantren, yang sebagian besar tinggal di asrama dan secara penuh mengawasi serta membimbing santri dalam proses kegiatan belajar mengajar dan kepengasuhan santri.

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Khoiru Ummah dengan keikhlasan dan idealisme para pendirinya, lembaga ini terus berkembang. Dengan usaha selalu meningkatkan mutu pendidikan, pembangunan fisik, pengembangan dana dan mempersiapkan para kader untuk kemajuan jangka panjang lembaga pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.⁴²

F. Pondok Pesantren Hidayatullah

Pondok Pesantren Hidayatullah merupakan pondok pesantren yang tahap perkembangannya dilakukan dengan berbagai amal usaha di bidang sosial,

⁴² *Dokumen, Profil Pondok Pesantren Khoiru Ummah, 2020.*

dakwah, pendidikan dan ekonomi serta menyebar ke berbagai daerah di seluruh provinsi di Indonesia.

Secara geografis yayasan pondok pesantren Hidayatullah berdiri di atas tanah seluas 70.250 M² yang berkedudukan di Dusun Tanah Merah Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah Propinsi Maluku. Adapun pusat organisasinya berkedudukan di Jakarta Jl. Cipinang Cempedak I/14, Polonia, Jakarta Timur.⁴³

Keberadaan pondok pesantren hidayatullah di desa Liang merupakan pusat dari pondok pesantren Hidayatullah yang tersebar di propinsi maluku diantaranya pondok pesantren Hidayatullah di Masohi (KM 12) Kabupaten Maluku Tengah, Pondok Pesantren Hidayatullah di Kobi Sadar Kecamatan Seram Utara Timur Kobi, Kabupaten Maluku Tengah, Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Tual, dan Pondok Pesantren Hidayatullah di Dobo, Pondok Pesantren Hidayatullah Namlea Kabupaten Buru, Pondok Pesantren Hidayatullah Tanah Goyang Kabupaten SBB dan Pondok Pesantren Hidayatullah perutusan baru di Namrole Kabupaten Buru Selatan.⁴⁴ Sampai saat ini

⁴³*Dokumen*, Profil Pondok Pesantren Hidayatullah Liang Kabupaten Maluku Tengah.

⁴⁴ *Wawancara* bersama, Ustad. Hamzah Amin, Ketua Yayasan Hidayatullah Liang Kabupaten Maluku Tengah tanggal 14 Maret 2020.

jumlah Pesantren Total Hidayatullah di seluruh Indonesia (Per-8 Januari 2020) sebanyak 580 Pesantren.⁴⁵

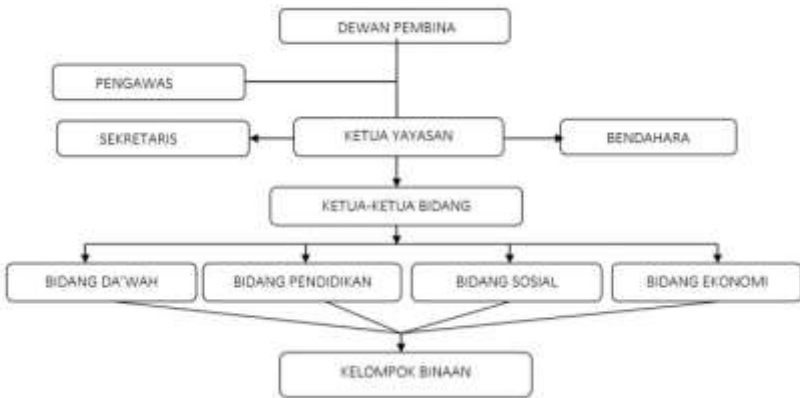
Selain itu dari segi struktur dan mekanisme organisasi Pengurus organisasi tingkat pusat terdiri dari Dewan Syura dan Dewan Pimpinan Pusat. Dewan Syura merupakan lembaga tertinggi organisasi, dipimpin oleh Ketua Dewan Syura yang sekaligus merupakan Imam bagi jamaah Hidayatullah, dengan sebutan Pemimpin Umum. Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat dipilih lewat Musyawarah Nasional, dan Pengurus DPP disahkan oleh Pemimpin Umum di dalam Munas tersebut untuk jangka waktu 5 tahun. Struktur di bawah Dewan Pimpinan Pusat (DPP) terdiri dari Dewan Pimpinan Wilayah (DPW/tingkat Provinsi), Dewan Pimpinan Daerah (DPD/tingkat Kabupaten/Kota), Dewan Pimpinan Cabang (DPC/tingkat Kecamatan), Pimpinan Ranting (PR/tingkat Desa/Kelurahan), Pimpinan Anak Ranting (PAR/tingkat RW/RT). Ketua Dewan Pimpinan Wilayah/Daerah/Cabang dipilih oleh Musyawarah di tingkat masing-masing dan disahkan oleh struktur di atasnya.⁴⁶

Berikut struktur organisasi Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Liang Kabupaten Maluku Tengah:

⁴⁵ *Dokumen*, Profil Pondok Pesantren Hidayatullah Liang Kabupaten Maluku Tengah

⁴⁶ *Dokumen*, Profil Pondok Pesantren Hidayatullah Liang Kabupaten Maluku Tengah

Bagan 2.1 Struktur Organisasi⁴⁷



Keterangan:

- Dewan Pembina : 1. Ust. Nur Fatahuddin
2. Ust. H. Sarbini Natsir
3. Ust. M. Hidayatullah
- Pengawas : Ust. M. Mashuri
- Ketua Yayasan : Ust. Hamzah Amin
- Sekretaris : Ust. Naharuddin, S.Kom.I
- Bendahara : Ust. Ach. Fauzi Rayid, S.Kom.I

- Ketua-ketua Bidang
- Bidang Da'wah : Ust. Abu Zahra, S.Kom.I
- Bidang Pendidikan : Ust. Mohammad Alwi, S.Pd.I
- Bidang Sosial : Ust. Muhammad Gifari, S.Kom.I
- Bidang Ekonomi : Ust. Muhammad Mashuri

⁴⁷ Dokumen, Profil Pondok Pesantren Hidayatullah Liang Kabupaten Maluku Tengah

G. Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila

Keberadaan Pondok Pesantren Khoiru Ummah terletak di Jalan Lintas Seram, Desa Waitila, Kecamatan Seram Utara Timur Seti, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Keberadaan lokasi pesantren ini sangat menguntungkan karena berada di pinggiran Jalan Lintas Seram yang menghubungkan antara kabupaten di pulau Seram, yang mana hal tersebut memudahkan komunikasi, baik dengan instansi pemerintah maupun dengan masyarakat luas.

Dengan didukung oleh lingkungan yang asri, Pondok Pesantren Khoiru Ummah berupaya untuk mencetak manusia yang *MUTAFAQQIH FIDDIN* untuk menjadi kader pemimpin umat/bangsa, selalu mengupayakan terciptanya pendidikan santri yang memiliki jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, kebebasan berfikir dan berperilaku atas dasar Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW untuk meningkatkan taqwa kepada Allah SWT.⁴⁸

Pondok Pesantren Khoiru Ummah yang mempunyai nomor statistik pondok pesantren 510381010003 pada data EMIS dalam proses penerapan sistem pendidikannya agar berjalan dengan efektif, Pondok Pesantren Khoiru Ummah memiliki asrama yang diwajibkan untuk semua santri yang menuntut ilmu di

⁴⁸ *Dokumen*, Profil Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila Kabupaten Maluku Tengah, 2020.

lembaga tersebut untuk mukim atau menetap di dalam asrama dengan pengawasan 24 jam. Pola pendidikan yang diterapkan seperti ini, pondok pesantren ini memerlukan sumber daya manusia yang tepat guna dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar ataupun pengawasan kepada para santri di lingkungan pesantren.

Para ustadz dan ustadzah atau guru di pondok pesantren tersebut disyaratkan agar sehat jasmani dan rohani, kemudian memiliki jenjang pendidikan minimal berlatar belakang pondok pesantren. Diantaranya, yaitu alumni Pondok Pesantren Khoiru Ummah dan pesantren pesantren yang mempunyai kesamaan atau kemiripan dalam visi dan misi. Dengan adanya latar belakang tenaga pengajar dari pondok pesantren, lembaga ini dapat memberikan standarisasi pemenuhan kebutuhan pelayanan yang tepat bagi para santri.

Pondok Pesantren Khoiru Ummah juga melaksanakan penyegaran untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, baik berupa fasilitas pendidikan maupun dalam bentuk pelatihan jangka pendek bekerja sama dengan Balai Diklat Keagamaan Ambon atau berupa kunjungan ke lembaga-lembaga pendidikan lain guna memberikan masukan terhadap kemajuan lembaga pesantren.

Pondok Pesantren Khoiru Ummah sebagai pesantren di era modern, membina para santri agar

mempunyai pemikiran terbuka dan moderat, tanpa menghilangkan unsur unsur Islam. Disiplin dan kesederhanaan, diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus.

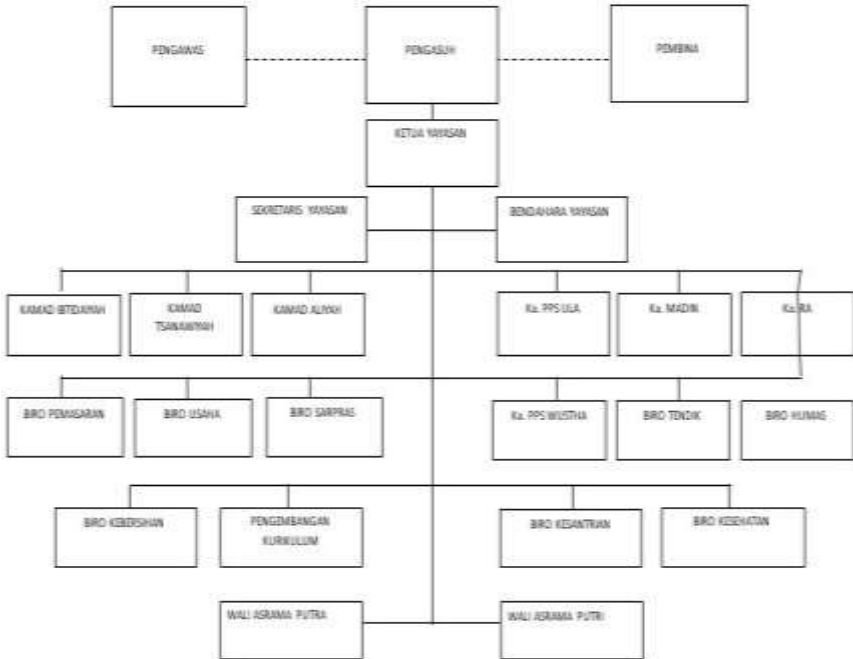
Pengelolaan pendidikan dan pengajaran serta kegiatan santri sehari-hari dilaksanakan oleh para ustadz dan ustadzah dengan latar belakang pendidikan dari berbagai perguruan tinggi dan pesantren, yang sebagian besar tinggal di asrama dan secara penuh mengawasi serta membimbing santri dalam proses kegiatan belajar mengajar dan kepengasuhan santri.

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Khoiru Ummah dengan keikhlasan dan idealisme para pendirinya, lembaga ini terus berkembang. Dengan usaha selalu meningkatkan mutu pendidikan, pembangunan fisik, pengembangan dana dan mempersiapkan para kader untuk kemajuan jangka panjang lembaga pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.⁴⁹

Berikut struktur organisasi pesantren Khoiru Ummah Waitila Kabupaten Maluku Tengah.

⁴⁹*Dokumen*, Profil Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila kabupaten Maluku Tengah, 2020.

Bagan 2.2 Struktur Organisasi



KETERANGAN

Pengawas

: 1. Buhari,
2. Bambang Nur Hadi

Pengasuh

: Achmad Khosy'in

Pembina

: 1. Suratno,
2. H. I Putu Jaya

Ketua Yayasan

: Achmad Khosy'in

Sekretaris Yayasan

: M. Khoirul Anwar

Bendahara Yayasan

: Wahid Diantoro

KAMAD IBTIDAIYAH	: Eswantoro S, S.Pd.I
KAMAD TSANAWIYAH	: Katimun, S.Pd.I
KAMAD ALIYAH	: Zaenal Arifin, S.Pd.I
Ka. PPS ULA	: Bambang Nh, S.Pd.I
Ka. MADIN	: Husaini, S.Pd.I
Ka. RA	: Julaikah
BIRO PEMASARAN	: M. Khoirul Anwar
BIRO USAHA	: Ahmad Musta'in
BIRO SARPRAS	: Suhartono, S.Pd.
Ka. PPS WUSTHA	: Abu Kayyis
BIRO TENDIK	: Mujiono, S.Pd.I
BIRO HUMAS	: Slamet, S.Pd.I
BIRO KEBERSIHAN	: Juman Rahmat, S.Pd.I
PENGEM. KURIKULUM	: Wahid Diantoro, M.Ag
BIRO KESANTRIAN	: Katimun, S.Pd.I
BIRO KESEHATAN	: 1. Hasbiyah Thamrin, 2. Ummu Syakila
WALI ASRAMA PUTRA	: 1. Husaini, S.Pd.I, 2. Abdul Rozaq Palisoa
WALI ASRAMA PUTRI	: 1. Ulfatun Nikmah, 2. Zulaikha

H. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren

1. Pondok Pesantren Hidayatullah

Seperti Pondok Pesantren lainnya, Pondok Pesantren Hidayatullah memiliki Visi, Misi dan Tujuan ke arah masa depan yang lebih baik. Adapun Visi, Misi

dan Tujuan Pondok Pesantren Hidayatullah adalah sebagai berikut:⁵⁰

a. Visi

MEMBANGUN PERADABAN ISLAM

b. Misi

- 1) Menjadikan kampus pesantren sebagai sarana pendidikan
- 2) Berdakwah melalui kegiatan-kegiatan kepesantrenan
- 3) Mengembangkan lingkungan kampus yang islamiah, ilmiah dan alamiah
- 4) Meningkatkan kualitas penghuni kampus pondok pesantren yang berkarakter Islam

c. Tujuan

Menampung, membina, mendidik, mengarahkan anak-anak binaan dan masyarakat sekitar pondok pesantren untuk menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, mempunyai bekal iman dan ilmu untuk mengabdikan kepada bangsa dan negara serta agama dan mampu hidup mandiri dan bermartabat di masa depan.

2. Pondok Pesantren Khoiru Ummah

Adapun visi, misi dan tujuan pondok pesantren Khoiru Ummah adalah sebagai berikut:⁵¹

a. Visi

⁵⁰ *Dokumen, Profil Yayasan Pondok Pesantren Liang - Ambon*

⁵¹ *Dokumen, Profil Pondok Pesantren Khoiru Ummah, 2020.*

Mencetak Generasi Yang Beriman, Berakhlak Qur'ani, *Mutafaqqih Fiddin* untuk menjadi kader pemimpin ummat atau bangsa.

b. Misi

Mendidik kader-kader ummat dan bangsa yang ber-*tafaqqah fiddin*, para ulama, *zuama* dan *aghniya*, cendekiawan muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, berpengatahuan luas, jasmani yang sehat, terampil dan ulet dalam menjawab tantangan zaman.

BAB III

MODEL PONDOK PESANTREN

Model dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan model merupakan pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.⁵² Model bagi pondok pesantren merupakan pola acuan yang digunakan oleh pondok pesantren dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang berguna bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Secara umum yang diketahui, pondok pesantren dapat dipahami ke dalam beberapa model, yaitu model pondok pesantren komprehensif, model pondok pesantren moderen dan model pondok pesantren tradisional.

Pondok pesantren Hidayatullah di dusun Tanah Merah Negeri Liang dan Pondok Pesantren Khoiru Ummah di Waitila Kobisonta Kabupaten Maluku Tengah, menerapkan model pondok pesantrennya dengan cara tersendiri agar menghasilkan sumber daya manusia yang berguna bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain. Berikut dideskripsikan secara orisinil model dari kedua pondok pesantren tersebut.

C. Pondok Pesantren Hidayatullah

Pesantren-Pesantren Hidayatullah berfungsi sebagai tempat untuk mendalami ilmu. Pesantren ini

⁵² <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

dihuni santri yang tinggal di asrama, guru, pengasuh, pengelola dan jamaah Hidayatullah. Selain itu, metode yang digunakan di pondok pesantren Hidayatullah mengacu pada Metode (*manhaj nubuwwah'*) Hidayatullah yaitu berpegang pada al Qur'an dan as-Sunnah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Hidayatullah berfokus pada pelurusan masalah aqidah, imamah dan jamaah (*tajdid*), pencerahan kesadaran (*tilawatu ayatillah*), pembersihan jiwa (*tazkiyatun nufus*), pengajaran dan pendidikan (*ta'limatul-kitab wal-hikmah*) dengan tujuan akhir melahirkan kepemimpinan dan ummat.⁵³

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung di lokasi penelitian Pondok Pesantren Hidayatullah Liang Kabupaten Maluku Tengah menerapkan pola pengajaran sistem pesantren modern, yaitu penggabungan mata ajaran umum dan mata ajaran khusus atau sistem pendidikan formal dan non formal. Adapun sistem pendidikan formalnya, pembelajaran dilakukan melalui sekolah Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Sementara sistem pendidikan non formalnya pembelajaran dilakukan di luar jam sekolah.⁵⁴

Memastikan akan pengamatan tersebut di atas, saat ditemui di lokasi penelitian, disampaikan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah, disini ada sekolah mulai dari RA,

⁵³ *Dokumen*, Profil Pondok Pesantren Hidayatullah, 2020

⁵⁴ *Observasi*, Pondok Pesantren Hidayatullah Liang, 19 Maret 2020.

MI, MTs dan MA.⁵⁵Artinya Pola pengajaran yaitu melalui penggabungan mata ajaran umum dan mata ajaran khusus atau juga melalui sekolah dan pondok pesantren.

Merujuk pada Profil Pondok Pesantren Hidayatullah Liang, disebutkan proses pengajaran di Pesantren Hidayatullah adalah sistem pesantren modern, yaitu penggabungan mata ajaran umum dan mata ajaran khusus atau keislaman (diniyyah). Mata ajaran umum sama seperti mata ajaran pada sekolah - sekolah umum lainnya, contohnya Matematika, Fisika, Kimia dll. Mata pelajaran khusus yaitu mata pelajaran yang berkaitan dengan keislaman, contohnya Aqidah, Fiqih, bahasa Arab, dan hafalan/tahfidz Al Qur'an, serta masih banyak lagi mata pelajaran yang lain, sesuai dengan jenjang pendidikan, basis kompetensi, dan letak kampus (contoh: kurikulum di Surabaya sedikit berbeda dengan di Jakarta).⁵⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan Pondok Pesantren Hidayatullah Liang Kabupaten Maluku tengah dalam proses pembelajarannya menerapkan sistem pondok pesantren moderen. Adapun beberapa ciri khas pondok pesantren Moderen yang diterapkan oleh pondok pesantren Hidayatullah Liang diantaranya;

⁵⁵Wawancara Bersama Ustad Mohammad Alwi, S.Pd.I. Kepala MTs Salman Al Farisi Pondok Pesantren Hidayatullah Liang, 19 Maret 2020.

⁵⁶ *Dokumen*, Profil Pondok Pesantren Hidayatullah, 2020

1. Pondok Pesantren Hidayatullah Liang Menerapkan sistem pondok pesantren Moderen.
2. Menggabungkan mata pelajaran umum dan mata pelajaran khusus atau keislaman (*diniyyah*).
3. Pondok Pesantren Hidayatullah Liang Kabupaten Maluku Tengah memiliki lembaga pendidikan formal seperti madrasah atau sekolah yang di mulai dari tingkat RA sampai dengan MA. Penamaan madrasahny adalah Madrasah Salman Al Farisi.⁵⁷

D. Pondok Pesantren Khoiru Ummah

Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila Kabupaten Maluku Tengah merupakan lembaga pendidikan berasrama, semua santri yang menuntut ilmu di lembaga ini diwajibkan untuk mukim atau menetap di dalam asrama dengan pengawasan 24 jam. Dengan pola pendidikan yang diterapkan, lembaga ini memerlukan sumber daya manusia yang tepat guna dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar maupun pengawasan para santri dilingkungan asrama.

Tenaga pengajar tersebut disyaratkan sehat jasmani dan rohani, memiliki jenjang pendidikan minimal berlatar belakang pondok pesantren yaitu alumni Pondok Pesantren Khoiru Ummah dan pesantren pesantren yang mempunyai kesamaan atau kemiripan dalam visi dan misi. Dengan latar belakang yang

⁵⁷ *Observasi*, Pondok Pesantren Hidayatullah Liang, 19 Maret 2020.

dimilikinya, lembaga ini dapat memberikan standarisasi pelayanan dan standarisasi pola dasar pendidikan kepada para santri.

Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila Kabupaten Maluku Tengah juga melaksanakan penyegaran untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, baik berupa fasilitas pendidikan maupun dalam bentuk pelatihan jangka pendek bekerja sama dengan Balai Diklat Keagamaan Ambon atau berupa kunjungan ke lembaga-lembaga pendidikan lain guna memberikan masukan terhadap kemajuan lembaga pesantren.⁵⁸

Pendidikan di Pondok Pesantren Khoiru Ummah lebih diarahkan kepada: (1) Pendidikan kader-kader umat yang mampu dan terampil di tengah-tengah masyarakatnya, (2) Pembinaan generasi muda yang mampu melanjutkan studinya sesuai dengan bakatnya dan kelak tetap berada di tengah masyarakat dengan menjunjung tinggi amar ma'ruf nahi munkar, (3). Beribadah dan mencari ilmu karena Allah SWT. Dalam upaya tercapainya pendidikan efektif, Pondok Pesantren Khoiru Ummah menerapkan pola dasar pendidikan yang meliputi Panca Budaya, Panca Bina, Panca Dharma.⁵⁹

Pertama, Panca Budaya adalah pendidikan yang ditanamkan kepada setiap santri untuk membentuk dan

⁵⁸Dokumentasi, Profil Pondok Pesantren Khairu Ummah, 2020.

⁵⁹ Dokumentasi, Profil Pondok Pesantren Khairu Ummah, 2020.

melandasi kepribadiannya. Adapun yang dimaksud panca budaya meliputi;

1. Budaya Taat
2. Budaya Ikhlas
3. Budaya Sederhana
4. Budaya Mandiri
5. Budaya Ukhuwah Islamiyah

Kedua, Panca Bina, merupakan arah pembinaan santri yang akan melahirkan sikap hidup yang nyata dalam langkah dan amaliah sehari-hari, Panca Bina meliputi;

1. Bertaqwa kepada Allah SWT
2. Berakhlak Mulia
3. Berbadan Sehat
4. Berwawasan Luas
5. Kreatif dan Terampil

Ketiga, Panca Dharma adalah bakti santri sebagai makhluk, anggota masyarakat dan warga negara, sehingga keberadaan santri tidak hanya bermanfaat bagi dirinya, tetapi juga bagi orang lain dan alam sekitarnya. Adapun Panca dharma meliputi;

1. Ibadah
2. Ilmu yang berguna di masyarakat
3. Kader umat
4. Dakwah Islamiyah
5. Cinta tanah air dan berwawasan Nusantara

Merujuk pada sistem Pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Khairu Ummah Waitila Kabupaten Maluku Tengah. Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang menerapkan sistem pondok pesantren moderen, yakni menggabungkan pondok pesantren salaf dan pondok pesantren moderen. Pernyataan ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan pimpinan pondok pesantren Khoiru Ummah Waitila Kabupaten Maluku Tengah Ustad Achmad Khosyi'in antara lain:

Combine salaf dan moderen, menjaga tradisi ulama pendahulu yg baik dan mengambil hal-hal baru yg lebih maslahat.⁶⁰

Adapun ustad Khoiril Anwar di MA Khoiru Ummah diantaranya.

Metode salaf, santri mengaji dengan mengkaji kitab kuning klasik dengan model sorogan/bendongan.⁶¹

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh kepala MA Khoiruh Ummah Ustad Zainal Arifin terkait dengan sistem pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren Khoiruh Ummah sebagai berikut :

Pesantren moderen, memadukan materi *salaf* dan materi umum termasuk *skill* santri karena *output* khairu ummah dituntut untuk mandiri. Selalu melakukan perubahan-perubahan dengan kondisi

⁶⁰ Ustad Achmad Khosyi'in, pimpinan dan ketua yayasan Pondok Pesantren Khoiru Ummah *Wawancara* tanggal 7 Juli 2020.

⁶¹ Ustad Khoiril Anwar, Sekretaris dan Operator Pondok Pesantren Khoiru Ummah *Wawancara*, 5 Juli 2020.

santri dan kebutuhan masyarakat dengan tetap menjaga khittah pesantren. Asas pendidikan Islam maupun manajemen organisasinya. Tentunya dengan diimbangi pemenuhan kebutuhan Ilmu Teknologi (IT).⁶²

Ustad Juman Rahman salah satu tenaga pendidik di MA Khoiru Ummah menyebutkan :

Pesantren moderen, memadukan materi salaf dan materi umum termasuk skill santri, Selalu melakukan perubahan dengan kondisi santri dan kebutuhan masyarakat.⁶³

Secara umum yang diketahui, pondok pesantren moderen adalah pondok pesantren yang didalamnya menyelenggarakan pendidikan nonformal dan formal. Pendidikan nonformal adalah pendidikan melalui pembelajaran di dalam pondok pesantren dengan ciri khasnya belajar tentang kitab kuning atau kitab berbahasa Arab. Sedangkan pendidikan formal adalah kegiatan pendidikan yang menggunakan cara klasikal seperti sekolah ataupun madrasah.

Memperkuat pernyataan melalui wawancara di atas, saat melakukan pengamatan pada lokasi penelitian dimaksud, dalam proses pengamatan yang dilakukan, Pondok Pesantren Khoiru Ummah, menaungi didalamnya lembaga pendidikan formal seperti

⁶² Ustad Zainal Arifin, Kepala MA Khoiruh Ummah, *Wawancara*, 17 Agustus 2020.

⁶³ Ustad Juman Rahman, Tenaga Pengajar MA Khoiruh Ummah, *Wawancara*, 16 Agustus 2020.

Madrasah atau Sekolah mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah sampai dengan Madrasah Aliyah.⁶⁴

Merujuk pada profil pondok pesantren Khoiru Ummah, secara lengkapnya disebutkan unit-unit pendidikan yang diselenggarakan Pondok Pesantren Khoiru Ummah dimulai dari;⁶⁵

1. *Raudhatul Athfal*, non asrama, putra putri.
2. Taman Pendidikan Al-Qur'an, Berasrama dan non asrama, putra putri.
3. Madrasah *Ibtidaiyah*, berasrama dan non asrama, putra putri.
4. Madrasah *Tsanawiyah*, berasrama dan non asrama, putra putri.
5. Madrasah *Aliyah*, berasrama dan non asrama, putra putri.
6. Program Kesetaraan, berasrama dan non asrama, putra putri.
7. Majelis Ta'lim, masyarakat / kaum Ibu.

Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila Kabupaten Maluku Tengah juga ikut serta dalam program akreditasi Pendidikan yang ada didalamnya. Pendidikan adalah program inti Pondok Pesantren Khoiru Ummah yang tentu saja harus ditopang dan didukung dengan program-program lainnya. Pondok

⁶⁴ *Observasi* di Pondok Pesantren Khoiru Ummah, 16 Agustus 2020.

⁶⁵ *Dokumen*, Profil Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila Maluku Tengah, 2020.

Pesantren Khoiru Ummah menerapkan sistem pendidikan terpadu, dimana kekurangan sistem akan diisi dengan kelebihan sistem lainnya.

Adapun sistem yang diterapkan oleh pondok pesantren Khoiru Ummah adalah Sistem Pondok Salaf dan Sistem Madrasah. Pondok Pesantren Khoiru Ummah lebih mengutamakan pendidikan daripada pengajaran, karena pendidikan tidak hanya mengasah daya fikir santri, tetapi lebih kepada pembentukan pribadi santri dalam seluruh hidupnya.⁶⁶

Pelaksanaannya Pondok Pesantren Khoiru Ummah memadukan antara Pesantren Salaf dan Moderen. Pesantren salaf adalah pondok pesantren yang selalu mempertahankan tradisi pengajaran kitab-kitab klasik dalam proses pendidikannya di pesantren. Sedangkan pondok pesantren moderen adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan melalui jalur formal seperti madrasah atau sekolah yang dikembangkan.

Adapun jika merujuk pada pernyataan melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang dikemukakan di atas, Pondok Pesantren Khoiru Ummah lebih dominan kepada pondok pesantren sistem pendidikan salaf dan moderen, beberapa kesimpulan yang dapat diambil diantaranya;

1. Menjaga tradisi ulama pendahulu yg baik dan mengambil hal-hal baru yg lebih maslahat

⁶⁶ Profil Pondok Pesantren Khoiru Ummah, 2020.

2. Pondok pesantren Khoiru Ummah Memakai buku-buku literatur bahasa Arab (kitab kuning).
3. Santri mengaji dengan mengkaji kitab kuning klasik dengan model pembelajaran sorogan/bendongan.
4. Memiliki sekolah formal seperti adanya, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.
5. Mengasah dan menonjolkan skill santri, karena output khairu ummah diuntut untuk mandiri. Selalu melakukan perubahan-perubahan dengan kondisi santri dan kebutuhan masyarakat dengan tetap menjaga khithah pesantren. Tentunya dengan diimbangi pemenuhan kebutuhan IT.

Pemaparan tentang model kedua pondok pesantren tersebut, menjelaskan kepada kita bahwa keberadaan pondok pesantren di tengah masyarakat bukan sebagai lembaga pendidikan saja. Tetapi lebih dari itu, sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Dengan keberadaannya sebagai lembaga dakwah, pesantren ternyata mampu mengadaptasikan diri dengan serta memenuhi tuntutan masyarakat. Diantaranya seperti peran pondok pesantren Hidayatullah di Dusun Tanah Merah Negeri Liang dan Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila seperti dideskripsikan di atas.

Secara teori dapat dipahami model pondok pesantren ke dalam beberapa model sebagaimana disebutkan berikut;

1. Pesantren Salaf, adalah lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikan. adapun sistem madrasah ditetapkan hanya untuk memudahkan sistem yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum.
2. Pesantren Khalaf, adalah lembaga pesantren yang memasukan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan tipe-tipe sekolah umum seperti SMP, SMA dan bahkan perguruan tinggi dalam lingkungannya.⁶⁷

Berikutnya model pondok pesantren yang dikemukakan oleh Menurut Mas'ud, dkk. dalam Kompri,⁶⁸ diantaranya:

1. Pesantren yang mempertahankan identitas aslinya.

Pesantren yang mempertahankan kemurnian identitas asli sebagai tempat mempelajari ilmu-ilmu agama (*tafaquh fiddin*) bagi para santrinya. Semua materi yang diajarkan pada pesantren ini sepenuhnya bersifat

⁶⁷Zamarkhasyi Dhofier dalam Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia, 2018), hlm.39.

⁶⁸Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (jakarta: Prenadamedia Group,2018), hlm. 41.

keagamaan yang bersumber dari kitab-kitab bahasa Arab (kitab kuning) yang ditulis oleh para ulama abad pertengahan. Pesantren model ini masih banyak dijumpai hingga sekarang seperti Pondok pesantren Lirboyo di Kediri Jawa Timur. Beberapa pesantren di daerah Serang kabupaten Rembang Jawa Tengah dan lain-lain.

2. Pesantren yang memasukkan materi-materi umum dalam pengajaran

Pesantren yang memasukan materi-materi umum dalam pengajaran namun dengan kurikulum yang disusun sendiri menurut kebutuhan dan tidak mengikuti kurikulum yang dikeluarkan pemerintah secara nasional sehinga ijazah yang dikeluarkan tidak mendapat pengakuan dari pemerintah sebagai ijazah formal.

3. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan umum.

Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan umum dalam bentuk madrasah (sekolah umum berciri khas Islam di bawah naungan Kementerian Agama RI) maupun sekolah (sekolah umum di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI) dalam berbagai jenjang bahkan ada yang sampai perguruan tinggi yang tak hanya meliputi fakultas-fakultas keagamaan tetapi juga fakultas-fakultas umum. Contohnya pondok pesantren Tebu Ireng di Jombang Jawa Timur.

4. Pesantren yang merupakan asrama pelajar Islam

Pesantren merupakan asrama pelajar Islam dimana para santri belajar di sekolah-sekolah atau di perguruan-perguruan tinggi di luarnya. Pendidikan agama di pesantren model ini diberikan di luar jam-jam sekolah sehingga bisa diikuti oleh semua santrinya. Diperkirakan pesantren jenis inilah yang terbanyak jumlahnya.⁶⁹

Kemudian Bahri Ghozali mengemukakan beberapa tipe pondok pesantren terbagi kedalam tiga model diantaranya;

1. Pondok Pesantren Tradisional

Pondok pesantren tradisional yaitu pondok yang dalam perkembangannya pesantren tersebut menyelenggarakan pelajaran dengan pendekatan tradisional. Pembelajarannya ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi dengan kitab-kitab klasik berbahasa Arab.

2. Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren moderen adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern melalui suatu pendidikan formal, baik madrasah ataupun sekolah, tetapi dengan menggunakan cara klasikal.

3. Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren komprehensif adalah pondok pesantren yang sistem pendidikan dan pengajarannya

⁶⁹Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2018), hlm. 42.

gabungan antara yang tradisional dan yang moderen. Artinya didalamnya ditetapkan pendidikan dan pengajarannya kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan, wetonan, namun secara regular sistem persekolahan terus dikembangkan.⁷⁰

Dengan demikian, jika merujuk pada beberapa teori di atas, meski tidak semua ciri khas dari teori tentang model pondok pesantren yang dikemukakan termasuk dalam temuan penelitian, namun dalam temuan penelitian telah menggambarkan ciri khas dari model kedua pondok pesantren tersebut berdasarkan kategorisasi yang dibuat oleh peneliti.

Adapun kesimpulan yang dapat di ambil dari model kedua pondok pesantren yakni pondok pesantren Hidayatullah Dusun Tanah Merah Negeri Liang dan Pondok Pesantren Khoru Ummah Kobisonta, pada dasarnya kedua pondok pesantren ini dominan pada pondok pesantren yang menerapkan sistem pendidikan moderen. Adapun ciri khas dari model kedua pondok pesantren tersebut diantaranya, Pondok pesantren Hidayatullah Liang dengan ciri khas pondok pesantren moderennya meliputi; (1) menerapkan sistem pondok pesantren moderen dengan, (2) menggabungkan mata ajaran umum dan mata ajaran khusus atau keislaman (diniyyah), dan (3) memiliki lembaga pendidikan formal

⁷⁰M.Bahri Ghozali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta:Prasasti, 2002), hlm.14-15.

seperti madrasah atau sekolah yang di mulai dari tingkat RA sampai dengan MA.

Kemudian Pondok Pesantren Khoiru Ummah lebih dominan kepada pondok pesantren sistem pendidikan salaf dan moderen, dengan sistem penerapannya meliputi;

(1) menjaga tradisi ulama pendahulu yg baik dan mengambil hal-hal baru yg lebih maslahat, (2) pondok pesantren Khoiru Ummah Memakai buku-buku literatur bahasa Arab (kitab kuning), (3) santri mengaji dengan mengkaji kitab kuning klasik dengan model pembelajaran sorogan/bendongan, (4) memiliki sekolah formal seperti adanya, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah, (5) Mengasah dan menonjolkan *skill* santri, karena *output* Pondok Pesantren Khairu Ummah di tuntutan untuk mandiri dan (6) Selalu melakukan perubahan-perubahan dengan kondisi santri dan kebutuhan masyarakat dengan tetap menjaga *khithah* pesantren. Tentunya dengan diimbangi pemenuhan kebutuhan IT.

BAB IV

MEDIA PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN

F. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan alat penunjang dalam proses pembelajaran. Media berfungsi sebagai sarana penghantar informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, media merupakan sarana komunikasi.⁷¹ Secara kebahasaan merujuk pada Arif S. Sadiman dalam Hasan Baharun Media berasal dari bahasa Latin yakni *medius* secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Kemudian dalam bahasa Arab, media adalah (لئاسو) perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁷² Dapat dipahami media merupakan sarana komunikasi antara sumber pesan ke penerima pesan.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Media pembelajaran yang efektif mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif, kritis, dan mandiri dalam proses pembelajaran.⁷³

⁷¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, 2019.

⁷² Maimunah.

⁷³ M.Iqbal Iskandar, Entis Sutisna, Lina Novita, "Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan," *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 04.April (2020), 26-29 <<http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>>.

Kemudian didukung juga dengan kemajuan teknologi informasi seperti sekarang ini juga sangat berpengaruh pada sistem pembelajaran terutama penggunaan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, seperti penggunaan Liquid Crystal Display (LCD) proyektor yang memungkinkan ustad atau guru menyajikan pembelajaran secara lebih mudah dan meningkatkan minat santri. Selain penggunaan LCD proyektor yang memungkinkan ustad atau guru memutar video, gambar, atau materi pelajaran melalui *Microsoft Power Point*, proses pembelajaran juga dapat memanfaatkan internet sebagai sumber sekaligus media pembelajaran.⁷⁴

Penggunaan media pembelajaran di pondok pesantren sangatlah menunjang proses pembelajaran yang diterapkan, karena menggunakan media seperti yang digunakan pondok pesantren Hidayatullah Liang yang meliputi gambar, alat peraga, dan juga melalui internet sangatlah membantu mereka sebagai tenaga pengajar dalam mentransfer pelajaran kepada para santri atau siswa. Begitupun dengan Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila Kabupaten Maluku Tengah.

Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran. Pemanfaatan media harus terencana dan

⁷⁴ Erwin Widiasworo, *Guru Ideal di Era Digital*, (Yogyakarta ; Noktah, 2019), Hlm. 15.

sistematik sesuai dengan tujuan pembelajaran kehadiran media sangat membantu siswa atau santri dalam memahami suatu konsep tertentu yang sulit dijelaskan dengan bahasa verbal. Dengan demikian pemanfaatan media sangat tergantung pada karakteristik media dan kemampuan guru maupun siswa memahami cara kerja media tersebut, sehingga pada akhirnya media dapat dipergunakan dan dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁷⁵

Sebelum memasuki era digital seperti saat ini, media dalam proses pembelajaran digunakan oleh guru atau tenaga pengajar hanya sebagai alat bantu dalam menyampaikan pembelajaran saja, tetapi pada saat ini media pembelajaran telah dikemas dalam bentuk digital. Sehingga kesan penampilan dalam memberikan informasi kepada siswa atau santri dapat menarik perhatian mereka. Penggunaan media sangat dianggap penting dalam menunjang proses pembelajaran. Memasuki era 4.0, dimana ruang informasi dan komunikasi terbuka dengan secara masifnya, mengharuskan para tenaga pengajar untuk mampu mengefektifkan penggunaan media pembelajaran baik itu media pembelajaran konvensional dan dominannya pada media pembelajaran digital. Dominannya penggunaan media pembelajaran digital dikarenakan

⁷⁵Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer; Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 163.

pendayagunaan media saat ini berpusat penggunaan teknologi dan informasi.

Secara umum, yang diketahui dari media, terbagi atas tiga klasifikasi yaitu media visual, audio dan gabungan antara keduanya yaitu media audio visual. Media visual adalah media yang dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Sebagai contoh guru/tenaga pengajar menjelaskan dengan menggunakan gambar mati atau hidup. Media audio adalah media yang dapat didengar dengan menggunakan indera pendengaran saja. Media ini mengandung pesan auditif sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kreativitas dan inovatif siswa atau dalam hal in santri, media audio juga menuntut kemampuan daya dengar dan menyimak siswa atau santri. Kemudian gabungan antara keduanya, media audio visual adalah alat bantu yang digunakan melalui pendengaran dan penglihatan.⁷⁶

Dengan memahami tiga klasifikasi tersebut, harus juga dipahami tentang ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu melakukannya, sebagai Gerlach dan Ely (1971) dalam Rusman menjelaskan tiga ciri media diantaranya, 1) ciri fiksatif, ciri ini menggambarkan kemampuan

⁷⁶ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer; Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, hlm. 176-177.

media merekam, menyimpan melestarikan, dan merekomendasikan, merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Ciri dari media fiksatif ini sangat bermanfaat bagi guru karena kejadian atau objek yang telah direkam dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat bahkan dapat ditransfer ke dalam format lainnya. 2) ciri media manipulatif memerlukan perhatian lebih karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan kejadian atau pemotongan bagian yang salah, maka akan terjadi pula kesalahan penafsiran siswa sehingga dapat merubah sikap siswa ke arah yang tidak diinginkan. Dan, 3) ciri media distributif, ciri media ini memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.⁷⁷

Perkembangan media saat ini dalam menuju era 4.0, membuat lembaga pendidikan terus bergerak maju untuk mendesain media pembelajaran yang diupayakan memudahkan antara guru dan siswa, misalnya menggunakan internet sebagai media dalam proses pembelajaran, baik itu materi pembelajaran di download melalui *youtube*, *google* dan lain - lain. Selain itu juga tidak sedikit lembaga pendidikan yang mengalami

⁷⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer; Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, hlm. 168.

hambatan dalam penggunaan media menuju era 4.0 tersebut. Seperti halnya Pondok pesantren Hidayatullah Liang Kabupaten Maluku Tengah dan Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila kabupaten Maluku Tengah.

Saat ini di penggunaan media pembelajaran di Pondok Pesantren Liang masih menggunakan media pembelajaran konvensional dikarenakan memiliki keterbatasan pada media pembelajaran seperti kurangnya komputer, *infocus*, fasilitas dan internet atau *wifi*.⁷⁸ Akan tetapi, mereka juga menggunakan media pembelajaran yang bersifat digital seperti menggunakan aplikasi *WhatsAap (WA)* untuk proses pembelajaran dalam jaringannya.⁷⁹ Sementara itu pada kesempatan lain, saat berkunjung ke pondok pesantren cabang Hidayatullah di Kobi, melalui wawancara singkat bersama pengasuh pondok pesantrennya, menyebutkan di pondok pesantren ini proses pembelajaran penggunaan media internet juga kami lakukan, misalnya mendownload materi melalui *google* atau *vidio* melalui *youtube* juga dilakukan dan materinya dibahas bersama dengan para santri, begitupun juga menggunakan media pembelajaran melalui *zoom meeting* bersama para santri ketika mereka berada di rumah saat kondisi seperti sekarang (*pandemic covid 19*), akan tetapi kendala yang

⁷⁸ *Observasi*, Pondok Pesantren Hidayatullah Liang Maluku Tengah, Februari 2020

⁷⁹ *Wawancara* Bersama Ustad Mohammad Alwi, S.Pd.I, Kepala MTs Pondok Pesantren Hidayatullah Liang, 19 Maret 2020.

kami hadapi disini ada sebagian wilayah yang belum terakses dengan *internet* makanya masih menjadi kendala dalam proses pembelajaran yang dilakukan.⁸⁰

Sementara itu pondok pesantren Khoiru Ummah Waitila Kabupaten Maluku Tengah, media pembelajaran yang dilakukan adalah melalui *google classroom*, melalui *google classroom*. Sistem pembelajarannya dipantau langsung oleh pengasuh pondok pesantren. Adapun dalam proses penggunaan media tersebut juga banyak kendala yang dialami dikarenakan sebagian santri berada pada daerah yang belum mendapatkan akses internet.

G. Urgensi Media Dalam Proses Pembelajaran

Keberadaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan keaktifan santri atau siswa. Penggunaan media pembelajaran konvensional saat ini sedikit-demi sedikit mulai bergeser pada penggunaan media pembelajaran moderen (elektronik), dimana internet menjadi salah satu kebutuhan dalam mengakses setiap informasi kemudian diolah menjadi materi pembelajaran dan disampaikan kepada santri.

Penggunaan media pembelajaran di pondok pesantren Hidayatullah Liang dan Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila sangat penting dalam membantu

⁸⁰ *Wawancara* dengan pengasuh Pondok Pesantren Hidayatullah Kobi Ustad Hasnan & Ustazah Yati, 17 Agustus 2020.

proses pembelajaran mereka. Adapun media pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren Hidayatullah Liang antara lain seperti buku-buku dan kitab,⁸¹ alat peraga (media konvensional), *computer*, *infocus*, internet, *whatsapp*, telegram dan lainnya.⁸² Kemudian di Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila menggunakan media pembelajaran seperti Infokus, Kitab, Papan Tulis, Spidol, Handphone, Komputer, Internet,⁸³ Media audio visual, E-learning model website Kementerian Agama dan *Classroom (google classroom)* digunakan sebagai salah satu penunjang pada masa pandemi.⁸⁴

Pemanfaatan media pembelajaran dengan menggunakan media-media tersebut dalam menunjang pembelajaran sangat penting dirasakan oleh tenaga pengajar di kedua pondok pesantren tersebut. Keberadaan media ini dianggap penting seperti yang dirasakan oleh para tenaga pengajar tersebut dalam pernyataan mereka, antara lain :

Dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang berkembang saat ini, dapat

⁸¹ *Wawancara* Bersama Ustad Muhammad Gifari, S.Kom.I.Kepala MA Salman Al Farisi Pondok Pesantren Hidayatullah Liang, 19 Maret 2020.

⁸² *Wawancara* Bersama Ustad Mohammad Alwi, S.Pd.I. Kepala MTs Salman Al Farisi Pondok Pesantren Hidayatullah Liang, 19 Maret 2020.

⁸³ *Wawancara* Bersama Ustad Zainal Arifin, Kepala MA Khoiru Ummah, 17 Agustus 2020.

⁸⁴ *Wawancara* Bersama Ustad Achmad Khosyi'in, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Khoiru Ummah, 16 Agustus 2020.

menambah ilmu pengetahuan lebih cepat, dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan informasi.⁸⁵

Kepala MA Salman Al Farisi pondok pesantren Hidayatullah menyebutkan :

Kelebihannya kita mencari kita yang betul-betul teruji kesohihannya.⁸⁶

Begitu juga Ustad Achmad Khosyi'in, pimpinan Pondok Pesantren Khoiru Ummah mengemukakan bahwa :

Memudahkan peserta didik/santri dalam memahami cara menerapkan ilmu pelajaran yang diterima.⁸⁷

Ustad Khusaini, pengasuh putra Pondok Pesantren Khoiru Ummah mengemukakan bahwa :

Buku-buku yg dipakai bab-bab yang tertib berurutan sesuai dengan kebutuhan umat Islam.⁸⁸

Ustad Zainal Arifin, kepala MA Khoiru Ummah Pondok Pesantren Khoiru Ummah menyebutkan bahwa :

Tepat Guna, Cepat di serap membangkitkan semangat belajar.⁸⁹

Dengan demikian dapat diketahui pentingnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan secara

⁸⁵ Wawancara Bersama Ustad Alwi, S.Pd.I. Kepala MTs Salman Al Farisi Pondok Pesantren Hidayatullah Liang, 19 Maret 2020.

⁸⁶ Wawancara Bersama Ustad Mohammad Gifari, S.Kom.I. Kepala MA Pondok Pesantren Hidayatullah Liang, 19 Maret 2020.

⁸⁷ Wawancara Bersama Ustad Achmad Khosyi'in, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Khoiru Ummah, 16 Agustus 2020.

⁸⁸ Wawancara Bersama Ustad Khusaini, Pengasuh Putra Pondok Pesantren Khoiru Ummah, 16 Agustus 2020

⁸⁹ Wawancara Bersama Ustad Zainal Arifin, Kepala MA Khoiru Ummah, 17 Agustus 2020.

konvensional dan moderen, memiliki urgensi dalam setiap pembelajaran. Adapun beberapa poin penting dalam penggunaan media pembelajaran diantaranya;

1. Dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang berkembang saat ini.
2. Dapat menambah ilmu pengetahuan lebih cepat.
3. Menambah ilmu pengetahuan lebih cepat.
4. Memperkaya ilmu pengetahuan dan informasi.
5. Memudahkan peserta didik/santri dalam memahami cara menerapkan ilmu pelajaran yang diterima.
6. Buku-buku yg di pakai bab-bab yang tertib berurutan sesuai dengan kebutuhan umat islam.
7. Tepat guna, Cepat diserap membangkitkan semangat belajar.

Poin penting dalam penggunaan media pembelajaran seperti yang dekemukakan tersebut di atas, tidak terlepas dari fungsi penggunaan media itu sendiri. Sebagai media pembelajaran, terdapat tiga fungsi pembelajaran digital di dalam kegiatan pembelajaran.

Pertama, sebagai fungsi suplemen yaitu pembelajar mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Tidak ada kewajiban atau keharusan bagi pembelajar untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Walaupun materi pembelajaran elektronik sebagai suplemen, namun jika memanfaatkannya tentu saja pembelajar akan memiliki tambahan pengetahuan

atau wawasan. Peran pengajar adalah selalu mendorong, menggugah, atau menganjurkan para siswa atau santrinya mengakses materi yang telah disediakan.

Kedua, sebagai komplemen, yaitu materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa atau santri di dalam kelas. Materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk menjadi materi penguatan yang bersifat pengayaan atau *remedial* (pengulangan pembelajaran) bagi siswa atau santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

Tiga, fungsi substansi pembelajar diberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajarannya tujuannya untuk membantu mempermudah siswa atau santri mengelola kegiatan pembelajarannya sehingga dapat menyesuaikan waktu dan aktivitas lainnya dengan kegiatan pembelajarannya. Ada tiga alternatif model kegiatan pembelajaran yang dapat dipilih oleh siswa atau santri yaitu mengikuti kegiatan pembelajaran yang disajikan secara konvensional (tatap muka saja), sebagian secara tatap muka dan sebagian melalui kegiatan pembelajaran digital, atau sepenuhnya melalui pembelajaran digital.⁹⁰

Kesimpulan yang dapat di ambil dalam pembahasan ini yakni penggunaan media pembelajaran pada dasarnya melibatkan peserta didik secara langsung

⁹⁰ Munir, *Pembalajaran Digital*, hlm, 10-12.

atau luar jaringan (luring) dalam hal ini tatap muka dan melalui pembelajaran dalam jaringan. Adapun pembelajaran secara langsung media yang digunakan seperti kitab, buku-buku, spidol, papan tulis, alat peraga sebagai pendukung pembelajaran, infokus dan computer.

Sementara pembelajaran di dalam jaringan (digital) pada dasarnya menggunakan media pembelajaran dengan pemanfaatan internet dengan media pembelajarannya melalui *whatsapp group* yang dibuat oleh guru/tenaga pengajar, *e-learning*, *gogle class room*, *telegram* dan lain sebagainya. Media pembelajaran ini tidak melibatkan proses pembelajaran secara lansung melainkan pertemuan atau tatap muka pembelajaran melalui jaringan tersebut.

H. Jenis-jenis Media Pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren

Dunia pendidikan saat ini mengalami kemajuan yang sangat signifikan, adalah melalui perkembangan proses pembelajaran seperti saat ini. Adapun kemajuan yang dirasakan salah satunya pada penggunaan media pembelajaran yang lebih condong pada media pembelajaran berbasis digital. Secara umum dalam proses pembelajaran, yang diketahui, media yang digunakan adalah media audio, visual dan audio visual. Pada penggunaannya melibatkan santri atau peserta didik baik itu secara langsung tatap muka atau luar

jaringan (luring) serta melalui proses pembelajaran dalam jaringan (daring) digital).

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan sifat, jangkauan dan teknik pemakaiannya.

1. Dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam;
 - a. Media auditif yakni media yang hanya dapat dilihat saja atau media yang memiliki unsur suara.
 - b. Media visual yakni media yang hanya dapat dilihat saja tidak mengandung unsur suara.
 - c. Media audiovisual, yaitu jenis media selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat.
2. Dari kemampuan jangkauannya media ini terbagi ke dalam;
 - a. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak.
 - b. Media yang mempunyai daya liput terbatas oleh ruang dan waktu.
3. Dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam;
 - a. Media yang diproyeksikan.
 - b. Media yang tidak diproyeksikan.⁹¹

Merujuk pada penggunaan media pembelajaran berdasarkan sifat, jangkauan dan teknik pemakaiannya. Pada pondok pesantren Hidayatullah Liang Kabupaten

⁹¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer; Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, hlm. 174

Maluku Tengah dan Pondok pesantren Khoiru Ummah Waitila Kabupaten Maluku Tengah media pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren Hidayatullah Liang antara lain seperti buku-buku dan kitab,⁹² alat peraga (media konvensional), *computer*, *infocus*, internet, *whatsAap* dan lainnya.⁹³

Sementara itu di cabang pondok pesantren Hidayatullah di Kobisonta, melalui wawancara singkat bersama pengasuh pondok pesantrennya, menyebutkan di pondok pesantren ini proses pembelajaran penggunaan media internet juga kami lakukan, misalnya mendownload materi melalui *google* atau vidio melalui youtube juga dilakukan dan materinya di bahas bersama dengan para santri, begitupun juga menggunakan media pembelajaran melalui *zoom meeting* bersama para santri ketika mereka berada di rumah saat kondisi seperti sekarang (pandemic covid 19), akan tetapi kendala yang kami hadapi disini ada sebagian wilayah yang belum terakses dengan internet makanya masih menjadi kendala dalam proses pembelajaran yang dilakukan.⁹⁴

Kemudian di Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila menggunakan media pembelajaran seperti *Infocus*, *Kitab*, *Papan Tulis*, *Spidol*, *Handphone*, *Komputer*,

⁹² *Wawancara* Bersama Ustad Moh. Gifari, S.Kom.I., Kepala MA Salman Al Farisi Pondok Pesantren Hidayatullah Liang, 19 Maret 2020.

⁹³ *Wawancara* Bersama Ustad Muhammad Alwi, S.Pd.I.Kepala MTs Salman Al Farisi Pondok Pesantren Hidayatullah Liang, 19 Maret 2020.

⁹⁴ *Wawancara* bersama Ustad Hasnan dan Ustazah Yati, pengasuh hidayatullah kobisonta, 2020.

Internet,⁹⁵ Media audio visual, *E-learning* model kementerian agama dan Class room (*google classroom*) digunakan sebagai salah satu penunjang pada masa pandemi.⁹⁶

Pemanfaatan media pembelajaran dengan menggunakan media-media tersebut dalam menunjang pembelajaran sangat penting dirasakan oleh tenaga pengajar di kedua pondok pesantren tersebut. Adapun dapat diklasifikasikan penggunaan media pembelajaran di kedua pondok pesantren tersebut meliputi media pembelajaran konvensional (tatap muka), dan media pembelajaran digital. Jika di buat dalam bentuk tabel, berikut jenis penggunaan media pembelajaran tersebut.

Tabel 3.1

Jenis Media Pembelajaran di Pondok Pesantren

No	Media Konvensional	Media Digital
1	Kitab-kitab berbahasa Arab	<i>WhatAap</i>
2	Buku-buku pendukung	Youtube
3	Papan Tulis	Gogle class room
4	Spidol	e-learning
5	Alat peraga	Telegram

Ada tiga alternatif model kegiatan pembelajaran yang dapat dipilih oleh siswa atau santri yaitu mengikuti kegiatan pembelajaran yang disajikan secara konvensional (tatap muka saja), sebagian secara tatap

⁹⁵ *Wawancara* Bersama Ustad Zainal arifin) Kepala MA Khoiru Ummah, 17 Agustus 2020.

⁹⁶ *Wawancara* Bersama Ustad Achmad Khosy'i'in, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Khoru Ummah Waitila Kabupaten Maluku Tengah, 16 Agustus 2020.

muka dan sebagian melalui kegiatan pembelajaran digital, atau sepenuhnya melalui pembelajaran digital.⁹⁷

Dengan demikian kesimpulannya, penggunaan media pembelajaran pada dasarnya melibatkan santri secara langsung dalam hal ini tatap muka dan melalui pembelajaran dalam jaringan. Adapun pembelajaran secara langsung media yang digunakan seperti kitab, buku-buku, spidol papan tulis, alat peraga (pendukung pembelajaran), infokus dan *computer*. Sementara itu media pembelajaran berbasis digital dengan memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran melalui aplikasi *whatsapp*, *youtube*, *e-learning*, *google class room*, *telegram* dan lain sebagainya.

I. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren

Penggunaan media dalam proses pembelajaran di kedua pondok pesantren tersebut, terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media pembelajaran tersebut. Diantara kelebihan dan kekurangannya, diantaranya kelebihan yang dirasakan diantaranya;

Dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang berkembang saat ini, dapat menambah ilmu pengetahuan lebih cepat, dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan informasi.⁹⁸

⁹⁷ Munir, *Pembalajaran Digital*, hlm, 10-12.

⁹⁸ *Wawancara* Bersama Ustad Alwi, S.Pd.I Kepala MTs Salman Al Farisi Pondok Pesantren Hidayatullah Liang, 19 Maret 2020.

Kelebihannya kita mencari kita yang betul-betul teruji kesohihannya.⁹⁹

Memudahkan peserta didik/santri dalam memahami cara menerapkan ilmu pelajaran yang diterima.¹⁰⁰

Buku-buku yg di pakai bab-bab yang tertib berurutan sesuai dengan kebutuhan umat islam.¹⁰¹

Tepat Guna, Cepat di serap membangkitkan semangat belajar.¹⁰²

Kemudian kekurangan yang dirasakan dalam penggunaan media pada pondok pesantren Hidayatullah Liang dan Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila diantaranya. Adapun di Pondok Pesantren Hidayatullah Liang diantaranya.

Dengan media ini membuat para santri lemah dalam keimanan, Membatasi/ mengurangi keta'zdhiman terhadap guru, Membuat para santri mudah terjebak dengan mode yang tidak senonoh dan Malas menulis.¹⁰³

⁹⁹ *Wawancara* Bersama Ustad Moh. Gifari, S.Kom.I. Kepala MA Salman Al Farisi Pondok Pesantren Hidayatullah Liang, 19 Maret 2020.

¹⁰⁰ *Wawancara* Bersama Ustad Achmad Khosyi'in, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Khoru Ummah, 16 Agustus 2020.

¹⁰¹ *Wawancara* bersama Ustad Khusaini tenaga pondok pesantren Khoiru Ummah, 15 Agustus 2020.

¹⁰² *Wawancara* Bersama Ustad Zainal Arifin, Kepala MA Khoiru Ummah, 17 Agustus 2020.

¹⁰³ *Wawancara* Bersama (Ustad Alwi) Kepala MA Pondok Pesantren Hidayatullah Liang, 19 Maret 2020.

karna belum dindukung dengan Fasilitas pendukung yang lainnya, semisal lcd dll.¹⁰⁴

Kemudian kekurangan dalam penggunaan media pembelajaran yang dirasakan di Pondok Pesantren Khoirum Ummah Kobisonta diantaranya.

Terkendala jaringan,¹⁰⁵ Alat yang minim dan Mahal,¹⁰⁶ Tidak bisa tuntas bagi yang tidak bisa menguasai dasar-dasar agama,¹⁰⁷ Menyita waktu¹⁰⁸

Dengan demikian, kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media pembelajaran di Pondok Pesantren Hidayatullah Liang dan Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila antara lain.

1. Kelebihan

- a. Dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang berkembang saat ini.
- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan lebih cepat.
- c. Menambah ilmu pengetahuan lebih cepat.
- d. Memperkaya ilmu pengetahuan dan informasi.
- e. Memudahkan peserta didik/santri dalam memahami cara menerapkan ilmu pelajaran yang diterima.

¹⁰⁴ Wawancara Bersama (Ustad Gifari) Kepala MA Pondok Pesantren Hidayatullah Liang, 19 Maret 2020

¹⁰⁵ Wawancara bersama (Ustad khusaini) pengasuh pondok pesantren Khoiru Ummah, 15 Agustus 2020.

¹⁰⁶ Wawancara Bersama (Ustad Khosyi'in) Ketua Yayasan Pondok Pesantren Khoru Ummah, 16 Agustus 2020.

¹⁰⁷ Wawancara bersama (Ustad khusaini) pengasuh pondok pesantren Khoiru Ummah, 15 Agustus 2020.

¹⁰⁸ Wawancara Bersama (Ustad zainal arifin) Kepala MA Khoiru Ummah, 17 Agustus 2020.

- f. Buku-buku yg dipakai bab-bab yang tertib berurutan sesuai dengan kebutuhan umat Islam.
- g. Tepat guna, Cepat di serap membangkitkan semangat belajar.
- 2. Kekurangan
 - a. Dengan media ini membuat para santri lemah dalam keimanan.
 - b. Membatasi/ mengurangi keta'zdhiman terhadap guru.
 - c. Membuat para santri mudah terjebak dengan mode yang tidak senonoh dan Malas menulis.
 - d. Belum didukung dengan Fasilitas pendukung yang lainnya, semisal lcd dll.
 - e. Terkendala jaringan.
 - f. Alat yang minim dan Mahal.
 - g. Tidak bisa tuntas bagi yang tidak bisa menguasai dasar-dasar agama.
 - h. Menyita waktu.

Dengan demikian jika dicermati antara kelebihan dan kekurangan penggunaan media di Pondok Pesantren Hidayatullah Liang dan Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila. Masing-masing diantara kedua pondok pesantren tersebut merasakan kemudahan dan kendala dalam pemanfaatan media. Sebagian tenaga pengajar merasakan dimudahkan dengan fasilitas yang telah ada (memnafatkan media pembelajaran digital) seperti dengan adanya *google classroom*, pemanfaatan

youtube, e-learning, watshaap, telegram dll. Akan tetapi sebagian juga merasa kendala dan khawatir terhadap perkembangan peserta didik dikarenakan terbukanya akses informasi seperti sekarang. Adapun yang dirasakan media ini membuat para santri lemah dalam keimanan, Membatasi/ mengurangi keta'zhdhiman terhadap guru, Membuat para santri mudah terjebak dengan mode yang tidak senonoh dan Malas menulis, Belum didukung dengan Fasilitas pendukung yang lainnya, semisal lcd dll.

J. Karakteristik Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan yang sangat fungsional. Pesantren mampu memberi jawaban terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya tingkat bawah. Pesantren juga mampu mempertahankan eksistensinya meskipun perubahan zaman berjalan dengan pesat.¹⁰⁹ Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok), adapun terdapat sosok Kyai yang mengajarkan agama kepada para santri, Masjid sebagai pusat lembaganya pondok pesantren, yang cukup banyak jumlahnya, sebagian besar berada di daerah pedesaan dan mempunyai

¹⁰⁹Akhmad Satori dan Wiwi Widiastuti, *"Multicultural Education Model In Traditional Pesantren In Tasikmalaya To Prevent The Threat Of Radicalism,"* Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora, 20.1 (2018), hlm. 22-28.

peranan besar dalam pembinaan umat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.¹¹⁰

Pondok Pesantren dikenal juga dengan istilah *kuttab* yaitu suatu lembaga pendidikan Islam, yang di dalamnya terdapat seorang Kyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik). Dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut. Serta didukung dengan adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri. Ciri-ciri pondok pesantren secara umum diketahui adalah adanya kiyai, santri, masjid, dan pondok itu sendiri".¹¹¹ yaitu suatu lembaga pendidikan Islam, yang di dalamnya terdapat seorang Kyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik). Dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut. Serta didukung dengan adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri. Ciri-ciri pondok pesantren secara umum diketahui adalah adanya kyai, santri, masjid, dan pondok itu sendiri".¹¹²

Pondok pesantren memiliki penerapan sistem pendidikan berbeda dengan pendidikan pada umumnya, baik dari aspek sistem pendidikan maupun unsur

¹¹⁰Proyek Pembinaan Bantuan Kepada Pondok Pesantren Dirjen BINBAGA Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Unit Ketrampilan Pondok Pesantren* (Departemen Agama, 1982/1983), hlm.1.

¹¹¹Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.24.

¹¹²Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.24.

pendidikan yang dimilikinya. Pondok Pesantren Hidayatullah Liang dan Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila menggabungkan sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan formal di dalamnya.

Adapun pondok pesantren Hidayatullah Liang menaungi tingkat pendidikan formal didalamnya, Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung di lokasi penelitian Pondok Pesantren Hidayatullah Liang, menerapkan Pola pengajaran sistem pesantren modern, yaitu penggabungan mata ajaran umum dan mata ajaran khusus atau sistem pendidikan formal dan non formal. Adapun sistem pendidikan formalnya, pembelajaran dilakukan melalui sekolah Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Sementara sistem pendidikan non formalnya pembelajaran dilakukan di luar jam sekolah.¹¹³

Memastikan akan informasi berdasarkan hasil observasi tersebut, saat ditemui di lokasi penelitian, disampaikan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah dan Kepala Madrasah Aliyah, disini ada sekolah mulai dari RA, MI, MTs dan MA.¹¹⁴ Artinya Pola pengajaran yaitu melalui penggabungan mata ajaran umum dan mata ajaran khusus atau juga melalui sekolah dan pondok pesantren.

¹¹³ *Observasi* di Pondok Pesantren Hidayatullah Liang, 19 Maret 2020.

¹¹⁴ *Wawancara* Bersama Ustad Alwi dan Ustad Gifari Kepala MTs Salma Al Farisi Pondok Pesantren Hidayatullah Liang, 19 Maret 2020.

Adapun pada profil pondok pesantren Hidayatullah. Dijelaskan Pesantren-Pesantren Hidayatullah berfungsi sebagai tempat untuk mendalami ilmu. Pesantren ini dihuni santri yang tinggal di asrama, guru, pengasuh, pengelola dan jamaah Hidayatullah. Kemudian Pola pengajaran di Pesantren Hidayatullah adalah sistem pesantren modern, yaitu penggabungan mata ajaran umum dan mata ajaran khusus atau keislaman (diniyyah). Mata ajaran umum sama seperti mata ajaran pada sekolah - sekolah umum lainnya, contohnya matematika, fisika, kimia dll. Mata ajaran khusus yaitu mata ajaran yang berkaitan dengan keislaman, contohnya aqidah, fiqih, bahasa arab, dan hafalan/tahfidz Al Qur'an, serta masih banyak lagi mata ajaran yang lain, sesuai dengan jenjang pendidikan. Sementara itu pada cabang pondok pesantren Hidayatullah di Kobisonta saat mengunjunginya, dijelaskan oleh pengasuhnya bahwa, "pondok pesantren ini menaungi sistem pendidikan formal juga, tetapi masih pada jenjang PAUD dan MTs.¹¹⁵

Kemudian Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila, dalam menerapkan sistem pendidikannya menaungi di dalamnya lembaga pendidikan formal seperti Madrasah atau Sekolah mulai dari Madrasah

¹¹⁵ *Wawancara* bersama Ustad Hasnan dan Ustazah Yati Pimpinan dan pengasuh Pondok Pesantren Hidayatullah Kobi, 17 Agustus 2020.

Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah sampai dengan Madrasah Aliyah.¹¹⁶

Merujuk pada profil pondok pesantren Khoiru Ummah, secara lengkapnya disebutkan unit-unit pendidikan yang diselenggarakan Pondok Pesantren Khoiru Ummah dimulai dari;¹¹⁷

1. Raudhatul Athfal, non asrama, putra putri.
2. Taman Pendidikan Al-Qur'an, Berasrama dan non asrama, putra putri.
3. Madrasah Ibtidaiyah, berasrama dan non asrama, putra putri.
4. Madrasah Tsanawiyah, berasrama dan non asrama, putra putri.
5. Madrasah Aliyah, berasrama dan non asrama, putra putri.
6. Program Kesetaraan, berasrama dan non asrama, putra putri.
7. Majelis Ta'lim, masyarakat/kaum Ibu.

Selain itu ciri khas pondok pesantren yang sekaligus menunjukkan unsur-unsur pokoknya diantaranya;

1. Pondok

Pondok pesantren Hidayatullah Liang dan Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila memaknai keberadaan pondok merupakan tempat tinggalnya para tenaga

¹¹⁶ *Observasi* di Pondok Pesantren Khoiru Ummah, 15 Agustus 2020.

¹¹⁷ *Dokumen*, Profil Pondok Pesantren Khoiru Ummah, 2020.

pengajar, pengasuh, Kiyai dan para santrinya. Dengan adanya pondok sebagai tempat tinggal bersama dapat dimanfaatkan dalam rangka berkerja sama memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dari segi ini, dapat dikatakan memiliki ciri yang dapat membedakan antara pondok pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya.

Adapun untuk mendukung jalannya proses pendidikan di kedua pondok pesantren tersebut, juga memiliki sarana-sarana pendukung di dalamnya seperti pada pondok pesantren Hidayatullah memiliki fasilitas asrama yang terdiri dari asrama putra dan asrama putri, masing-masing 2 lokal, Gedung MI. Salman Al Farisi 6 lokal, Gedung MTs. Salman Al Farisi 3 lokal, Gedung MA. Salman Al Farisi 3 lokal dan Rumah Pembimbing & Pengasuh 8 lokal.¹¹⁸

Selain itu pada Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila, dalam mendukung proses pendidikannya, juga didukung dengan Fasilitas Asrama yang terdiri dari 5 unit gedung asrama Putra dan 6 unit gedung asrama Putri. Masing-masing gedung berkapasitas 20 orang. Kantin tersebar di beberapa lokasi pesantren. Ruang makan masing-masing asrama terdapat ruang makan dan setiap santri wajib menjaga kebersihan dan ketertiban ruangan tersebut. Selain itu Berbagai fasilitas pendukung antara lain, Ruang pertemuan, Lapangan Olah Raga, dapur umum, Waserda, kolam renang

¹¹⁸ *Dokumen*, Profil Pondok Pesantren Hidayatullah Liang, 2020.

outdoor, laundry, gazebo, tabungan santri serta taman-taman yang tersebar di sekitar lingkungan pesantren.¹¹⁹

2. Masjid

Keberadaan Masjid bagi Pondok pesantren Hidayatullah Liang dan Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila adalah sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar. Masjid merupakan unsur pokok kedua dari pesantren yang berfungsi juga sebagai tempat melakukan sholat berjama'ah setiap waktu sholat.

Masjid Utama sebagai sentral kegiatan para santri, guru, wali santri serta orang-orang yang tinggal di lingkungan pesantren. sebagai cikal bakal masjid utama dan digunakan untuk kegiatan pengajian majlis ta'lim masyarakat sekitar dan tempat pertemuan santri yang berkenaan dengan ibadah.

3. Santri

Unsur pokok dari suatu pesantren adalah adanya para santri. Secara umum santri biasanya dapat dikelompokkan kedalam dua katgori yakni : (1) *Santri mukim*, adalah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.

Diantaranya santri yang mukim di pondok pesantren Hidayatullah Liang Dari Ambon, dari Namlea, dari Sepa, dari Masohi, dari Seram Bagian Barat dari SBT

¹¹⁹ *Dokumen, Profil Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila, 2020.*

atau Geser dan dari kampung Liang sendiri.¹²⁰ Santri mulai dari Maluku Tengah, Seram Bagian Timur, Seram Bagian Barat dan Kota Ambon.¹²¹ Kemudian Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila dari Kabupaten Seram Bagian Timur (SBT), Maluku Tengah dan Seram Bagian Barat (SBB),¹²² Maluku Tengah, SBT, SBB dan Ambon¹²³ Ambon, Seram, Papua.¹²⁴

(2) *Santri kalong* ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren. Di kedua pondok pesantren tersebut (pondok pesantren Hidayatullah Liang dan Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila), juga memiliki santri kalong, adapun santri kalong pada kedua pondok pesantren ini adalah para santri yang tinggal di daerah sekitar pondok pesantren.

Keberadaan pondok pesantren saat ini memiliki peran yang sangat signifikan di tengah perkembangan zaman. Selain itu juga keberadaan pondok pesantren

¹²⁰ *Wawancara* Bersama Ustad Alwi, Kepala MA Salman Al Farisi Pondok Pesantren Hidayatullah Liang, 19 Maret 2020.

¹²¹ *Wawancara* Bersama Ustad Gifari, Kepala MA Salman Al Farisi Pondok Pesantren Hidayatullah Liang, 19 Maret 2020.

¹²² *Wawancara* bersama Ustad Achmad Khosyi'in, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Khoiru Ummah, 16 Agustus 2020.

¹²³ *Wawancara* bersama Ustad Ismaildin, pengasuh pondok pesantren Khoiru Ummah, 15 Agustus 2020.

¹²⁴ *Wawancara* bersama Ustad Khusaini, pengasuh pondok pesantren Khoiru Ummah, 15 Agustus 2020.

juga memiliki dasar keberadaan terkandung pada Pasal 30 (1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (2) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. (3) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. (4) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis. (5) Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.¹²⁵

¹²⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

BAB IV

MEDIA PEMBELAJARAN MEMASUKI ERA 4.0

A. Pembelajaran Memasuki Era Industri 4.0

Hadirnya era revolusi industri 4.0 di tengah-tengah kehidupan manusia saat ini, mengantarkan manusia pada satu masa dimana pembelajaran dan pendidikan bukan lagi soal tatap muka dan pertemuan antara guru atau ustadz dengan siswa atau santri di kelas. Bukan pula sebatas mempelajari suatu topik di tempat tertentu. Pembelajaran masa kini telah bergeser yakni tidak terbatas antara ruang dan waktu. Siapa pun dapat melakukan aktifitas belajar dan mengajar tanpa perlu memikirkan waktu dan lokasi akan melakukannya. Sebagai contoh, kini untuk mengikuti kegiatan simposium, seminar, workshop, pertemuan ilmiah, ataupun forum-forum penting berkaitan dengan pendidikan para guru atau tenaga pengajar tidak harus datang ke tempat kegiatan.¹²⁶ Melalui kecanggihan teknologi, salah satunya melalui aplikasi *zoom meeting* para tenaga pengajar dapat mengikuti kegiatan dimanapun mereka berada.

Usaha untuk menemukan aspek apa saja yang ada di dalam Industri 4.0 tidak cukup dengan hanya melalui pemahaman definisinya. Perlu pemahaman yang lebih

¹²⁶ Abdul Muis Joenaidy, *Konsep Dan Strategi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0* (Yogyakarta: Laksana, 2019), hlm.116.

komprehensif tentang Industri 4.0 melalui model kerangka konsepnya. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menyusun model kerangka Industri 4.0. Aspek pertama adalah integrasi horisontal yang berarti mengintegrasikan teknologi CPS (*Cyber Physical System*) ke dalam strategi bisnis dan jaringan kerjasama perusahaan meliputi rekanan, penyedia, pelanggan, dan pihak lainnya. Sedangkan integrasi vertikal menyangkut bagaimana menerapkan teknologi CPS ke dalam sistem manufaktur/ produksi yang ada di perusahaan sehingga dapat bersifat fleksibel dan modular. Aspek yang ketiga meliputi penerapan teknologi CPS ke dalam rantai rekayasa nilai secara *end to end*. Rantai rekayasa nilai menyangkut proses penambahan nilai dari produk mulai dari proses desain, perencanaan produksi, manufaktur hingga layanan kepada pengguna produk. Integrasi aspek-aspek tersebut memerlukan delapan aksi. Aksi tersebut adalah (1) standardisasi, (2) pemodelan sistem kompleks, (3) penyediaan infrastruktur jaringan komunikasi, (4) penjaminan keselamatan dan keamanan, (5) desain organisasi dan kerja, (6) pelatihan sumber daya manusia, (7) kepastian kerangka hukum dan (8) efisiensi sumber daya.¹²⁷

Menuju era 4.0, pendidikan saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, salah satu

¹²⁷ Hoedi Prasetyo dan Wahyudi Sutopo, "Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset," *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 13. Volume 1 (2018), hlm. 17 <<https://doi.org/10.14710/jati.13.1.17-26>>.

perkembangannya menyentuh hingga pada proses pembelajaran, diantaranya melalui penggunaan media pembelajaran. Era ini disebut era revolusi industri era 4.0, atau juga disebut pendidikan 4.0. Era Revolusi Industri 4.0 (selanjutnya: Era 4.0) membawa dampak yang tidak sederhana. Ia berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia. Termasuk dalam hal ini adalah pendidikan.¹²⁸

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan agama yang lahir para calon cendekiawan Muslim, mereka juga memiliki mandat untuk melaksanakan misi pendidikan berdasarkan Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003¹²⁹ yaitu mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kekuatan spiritual yang religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter mulia dan keahlian yang dibutuhkannya, masyarakat, bangsa dan negara. Era Revolusi Industri 4.0. (selanjutnya: Era 4.0) memiliki dampak penting. Ini mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia. Termasuk dalam hal ini adalah pendidikan. Era ini ditandai dengan peran sentral semakin canggih teknologi dalam kehidupan manusia. Jadi jangan terkejut jika dalam dunia pendidikan istilah 'Pendidikan 4.0' muncul. Ketersediaan beragam informasi yang lahir dari revolusi digital membuat 4.0 semua orang dapat mengakses

¹²⁸Priatmoko.

¹²⁹ Pasal 1 (1) UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

pengetahuan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, oleh karena itu kurikulum pesantren terus didorong untuk menjadi kontekstual untuk kebutuhan.¹³⁰

Proses pembelajaran menuju era 4.0 yang dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatullah Liang, Pondok Pesantren Hidayatullah cabang Kobisonta dan Pondok pesantren Khoiru Ummah Waitila Maluku Tengah dalam proses pembelajarannya menggunakan teknologi dalam memanfaatkan proses pembelajarannya. Adapun beberapa aplikasi yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran mereka diantaranya seperti menggunakan *whatsAap*, *google class room*, *e-learning*, *telegram* dll. Melalui aplikasi tersebut proses pembelajaran dilakukan dalam jaringan antara para tenaga pengajar dan santri. Proses pembelajaran dengan menggunakan media tersebut juga terbilang memudahkan para tenaga pengajar, tetapi di sisi lain juga, keterbatasan jaringan masih menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Selain itu juga kekhawatiran tenaga pengajar kepada para santri mereka diantaranya dikarenakan terbukanya akses informasi seperti sekarang. Adapun yang dirasakan media ini membuat para santri lemah dalam keimanan, Membatasi atau mengurangi keta'zhdhiman terhadap guru, Membuat para santri mudah terjebak dengan mode yang tidak senonoh

¹³⁰ Manan.

dan Malas menulis, Belum didukung dengan Fasilitas pendukung yang lainnya, semisal LCD dll.

Dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis digital seperti beberapa aplikasi di atas, dibutuhkan internet (jaringan) yang memadai. Akan tetapi kelemahan internet yang belum merata di beberapa daerah sekitar pondok pesantren masih saja menjadi masalah mendasar dalam memanfaatkan internet untuk proses pembelajaran.

Pemanfaatan internet untuk pembelajaran juga tidak terlepas dari kekurangan. Penggunaan metode pembelajaran yang memanfaatkan komputer dan internet tentunya berimbas pada berbagai perlengkapan. Hal ini bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, terutama kepemilikan komputer serta akses internet dengan tingkat kecepatan memadai. Akses internet yang kurang memadai akan menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Apalagi, jika digunakan oleh peserta didik dengan jumlah yang cukup banyak, tentunya sekolah memerlukan sarana internet dengan kecepatan yang harus disesuaikan. Berikut adalah beberapa kelemahan penggunaan internet dalam proses pembelajaran;

1. Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik atau bahkan antar peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses pembelajaran.

2. Kecendrungan mengabaikan aspek akademik atau sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
3. Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan daripada proses pendidikan.
4. Perubahan peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT.
5. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar tinggi cenderung mengalami kegagalan.
6. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (hal ini berkaitan dengan masalah ketersediaan aliran listrik, telepon ataupun komputer, serta jaringan internet).
7. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan terkait penggunaan internet.¹³¹

B. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Memasuki Era 4.0

Pembahasan sebelumnya telah disinggung mengenai, jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Hidayatullah Liang, Pondok Pesantren Hidayatullah cabang Kobisonta dan Pondok pesantren Khoiru Ummah. Diantara penggunaan media pembelajaran, media pembelajaran konvensional (yang melibatkan pembelajaran secara langsung), masih digunakan. Pada dasarnya pemanfaatan media

¹³¹ Erwin Widiasworo, *Guru Ideal di Era Digital, Panduan Pemanfaatan Teknologi Untuk Guru Masa Kini*, (Yogyakarta; Noktah, 2019), hlm. 159.

pembelajaran berbasis digital juga sudah dilakukan, walaupun masih terkendala dengan akses internet dan mahalnnya ketersediaan alat untuk dimiliki.

Menghadapi perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat dan dinamis namun terkadang sulit diprediksi, maka para santri atau siswa perlu dipersiapkan agar memiliki keterampilan yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam pembelajaran antara lain untuk meningkatkan kompetensi tenaga pengajar dalam mengajar dan meningkatkan mutu belajar dari pada para santri atau siswa.¹³²

Memasuki era 4.0 jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Hidayatullah Liang, Pondok Pesantren Hidayatullah cabang Kobisonta dan Pondok pesantren Khoiru Ummah sedikitnya menggunakan aplikasi seperti *whatsAap*, *youtube*, *google class room*, *e-learning*, dan *telegram*. Penggunaan aplikasi tersebut sebagai media pembelajaran juga dilakukan berdasarkan tingkat pemaham tenaga pengajar, upaya ini dilakukan agar memudahkan interaksi dalam jaringan antara tenaga pengajar dan para santri dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan aplikasi tersebut sebagai media

¹³² Munir, *Pembalajaran Digital*, hlm. 106.

pembelajaran tentu membutuhkan akses internet yang memadai.

Internet sebagai media dalam proses pembelajaran juga memiliki peran penting dalam memudahkan proses pembelajaran. Internet yang kini telah banyak digunakan sebagai sarana komunikasi sangat memungkinkan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran guru dan peserta didik dapat saling menyampaikan pesan terkait materi pembelajaran. Banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk berkomunikasi menggunakan internet diantaranya, surat elektronik (*e-mail*), *watshaap*, *youtube*, *google class room*, *e-learning*, dan *telegram* dll. Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran memberikan beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut.

1. Memungkinkan terjadinya distribusi pendidikan ke semua penjuru tanah air dan kapasitas daya tampung yang tak terbatas karena tidak memerlukan ruang kelas.
2. Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu, seperti halnya tatap muka biasa atau juga pembelajaran di dalam kelas.
3. Tenaga pengajar dapat memilih topik atau bahan ajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing para santri atau siswa.
4. Lama waktu belajar bergantung pada kemampuan masing-masing santri atau siswa

5. Adanya keakuratan dan kekinian pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang diterapkan mengikuti perkembangan informasi terkini.
6. Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif sehingga menarik bagi santri atau siswa. Kemudian memungkinkan keterlibatan orang tua sekaligus guru dalam mengontrol proses pembelajaran karena dapat melihat tugas-tugas yang dikerjakan oleh santri atau siswa secara *online*.¹³³

Di samping itu, keberadaan teknologi internet juga membantu dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Dal Pian dan Dal Silveira dalam Munir (2009), mengemukakan keberadaan internet membantu, menghasilkan atau menumbuhkembangkan nilai-nilai baru, menjangkau santri atau siswa dalam jumlah yang besar, memberdayakan individu dan kelompok sosial.¹³⁴

Dengan demikian pemanfaatan media melalui internet harus dilakukan dengan cara yang harus terencana dan tersistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kehadiran media sangat membantu santri atau siswa untuk memahami suatu konsep tertentu yang sulit untuk dijelaskan dengan bahasa verbal. Oleh karenanya pemanfaatan media akan tergantung pada karakteristik media dan kemampuan guru maupun siswa memahami cara kerja media tersebut. Sehingga

¹³³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer; Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21.*, hlm. 309.

¹³⁴ Munir, *Pembalajaran Digital*, hlm. 44.

pada akhirnya media dapat dipergunakan dan dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penggunaan media itu sendiri dimaksudkan agar siswa mampu menciptakan sesuatu yang baru dan mampu memanfaatkan sesuatu yang telah ada untuk dipergunakan dengan bentuk dan variasi lain yang berguna dalam kegiatan belajarnya.¹³⁵

Dengan demikian internet menjadi media yang dapat memfasilitasi tenaga pengajar dengan para santri atau siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran seperti aplikasi *whatsAap*, *youtube*, *google classroom*, *e-learning*, dan *telegram*. Sebagaimana yang dilakukan Pondok Pesantren Hidayatullah Liang, Pondok Pesantren Hidayatullah cabang Kobisonta dan Pondok pesantren Khoiru Ummah dalam mengefektifkan proses pembelajaran mereka.

Dengan demikian dapat disimpulkan jenis-jenis media pembelajaran menuju era 4.0 yang digunakan oleh Pondok Pesantren Hidayatullah Liang, Pondok Pesantren Hidayatullah cabang Kobisonta dan Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila Kabupaten Maluku Tengah dalam mengefektifkan proses pembelajaran mereka meliputi beberapa media pembelajaran seperti aplikasi *whatsAap*, *youtube*, *google clas room*, *e-learning*, dan *telegram*.

¹³⁵ Munir, *Pembelajaran Digital*, hlm. 164

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dengan demikian, berdasarkan pembahasan yang ada, kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini diantaranya.

1. Jenis media pembelajaran yang digunakan oleh Pondok Pesantren Hidayatullah Liang dan Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila Maluku Tengah, pada dasarnya melibatkan santri secara langsung dalam hal ini tatap muka (luring) dan melalui pembelajaran dalam jaringan (daring). Adapun pembelajaran secara langsung jenis media yang digunakan seperti kitab, buku-buku, spidol papan tulis, alat peraga (pendukung pembelajaran), *infocus* dan computer. Sementara itu, pembelajaran tidak langsung atau memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dengan memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran, melalui jenis aplikasi *whatsaap*, *youtube*, *e-learning*, *google classroom*, *telegram* dan lain sebagainya.
2. Kekurangan dan kelebihan penggunaan media pembelajaran terhadap proses pembelajaran di Pondok Pesantren Hidayatullah Liang dan Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila Maluku Tengah.

Kelebihan dan kekurangan yang dirasakan dalam menggunakan media pembelajaran diantaranya;

a. Kelebihan

- 1) Dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang berkembang saat ini.
- 2) Dapat menambah ilmu pengetahuan lebih cepat.
- 3) Memperkaya ilmu pengetahuan dan informasi.
- 4) Memudahkan peserta didik atau santri dalam memahami cara menerapkan ilmu pelajaran yang diterima.
- 5) Buku-buku yg dipakai bab-bab yang tertib berurutan sesuai dengan kebutuhan umat Islam.
- 6) Tepat guna, Cepat diserap membangkitkan semangat belajar.

b. Kekurangan

- 1) Dengan media ini membuat para santri lemah dalam keimanan.
- 2) Membatasi/ mengurangi keta'zhdhiman terhadap ustad.
- 3) Membuat para santri mudah terjebak dengan mode yang tidak senonoh dan malas menulis.
- 4) Belum didukung dengan Fasilitas pendukung yang lainnya, semisal LCD, *wifi*, *Handphone* dll.
- 5) Terkendala jaringan internet yang tidak stabil.
- 6) Alat yang minim dan mahal.
- 7) Tidak bisa tuntas bagi yang tidak bisa menguasai dasar-dasar agama.

- 8) Menyita waktu.
- 9) Sumber daya manusia beberapa ustad dan ustadzah masih belum merata dalam memanfaatkan penggunaan media digital.

C. Saran

1. Bagi pondok pesantren Pondok Pesantren Hidayatullah Liang dan Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila Maluku Tengah salah satu persoalan yang harus diperhatikan bagi para tenaga pengajar adalah perlu untuk dilakukan pelatihan atau mengikuti berbagai pelatihan yang berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis digital, agar pemanfaatan media melalui digital dapat digunakan secara merata. Saran ini disampaikan agar memudahkan tenaga pengajar dalam menyampaikan pembelajaran kepada santri atau siswa
2. Bagi pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Liang dan Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila Maluku Tengah persoalan yang menjadi hambatan terutama sumber daya manusia seperti tenaga pengajar, tenaga pengasuh di pondok pesantren agar dapat diikutsertakan dalam mengikuti berbagai pelatihan demi meningkatkan kompetensi mereka di kemudian hari.
3. Bagi Pimpinan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Maluku Tengah dan Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah agar dapat menambah

sarana dan prasarana fasilitas tower jaringan beserta pengadaan sarana *wifi* bagi lembaga pendidikan Islam khususnya di pondok pesantren.

SUMBER BACAAN

- Arifin, Imron. *Kepemimpinan Kyai Studi Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng* (Malang: Kalimasyahadah Press, 1993).
- Athoillah, Mohamad Anton, dan Elis Ratna Wulan, "Transformasi Model Pendidikan Pondok Pesantren di Era Revolusi Industri 4 . 0," *Prosiding Nasional*, 2 (2019).
- Bahri Ghozali M., *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Prasasti, 2002.
- Duhani, Elfridawati Mai, *Manajemen Pondok Pesantren : Studi Pengelolaan Santri Muallaf Di Pondok Pesantren Al Anshor Ambon*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Entis Sutisna, Lina Novita, M.Iqbal Iskandar, "Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan," *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 04 (2020), <<http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>>
- Fahmi, Muhammad, "Mengenal tipologi dan kehidupan pesantren," *Syaikhuna, Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 6 (2015)
- Fauzan, Rahman, "Karakteristik Model dan Analisa Peluang-Tantangan Industri 4.0," *Phasti Jurnal Teknik Informatika Politeknik Hasnu*, 4 (2018), <<http://ejournal.polihasnur.ac.id/index.php/pha/article/view/271>>
- Gazali, Erfan, "Pesantren di Antara Generasi Alfa dan

- Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0," *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2 (2018)
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Hasan Baharun, "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE," *Cendekia*;, 14 (2016), <<https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.610>>
- Hasan, M Nur, "Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa (Penelitian pada Santri di Ponpes Raudhotut Tholibin Rembang)," *TRANSFORMASI*, Volume 12 (2016),
- Jazuli, Ahmad, "Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Modern Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Kabupaten Kampar" (Tesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020)
- Joenaidy, Abdul Muis. konsep dan strategi pembelajaran di era revolusi industri 4.0, Laksana; Yogyakarta, 2019.
- Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia, 2018)
- Maimunah, "Metode penggunaan media pembelajaran," *Al-Afkar*, v (2016), <[https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1098-108X\(199703\)21:2<137::AID-EAT4>3.0.CO;2-M](https://doi.org/10.1002/(SICI)1098-108X(199703)21:2<137::AID-EAT4>3.0.CO;2-M)>
- Manan, Muhamad Abdul, "Daya Tahan dan Eksistensi

- Pesantren di Era 4.0," *JPII*, 3 (2019),
- Muhajir, "Pesantren Sebagai Instiusi," *Jurnal Saintifika Islamica*, Volume 1 (2014).
- Nurseto, Tejo, "Membuat Media Pembelajaran yang Menarik," *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8 (2011) <<https://doi.org/media pembelajaran>>
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Prasetyo, Hoedi, dan Wahyudi Sutopo, "Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset," *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 13 (2018). <<https://doi.org/10.14710/jati.13.1.17-26>>
- Priatmoko, Sigit, "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.1 No.2 Juli 2018*, 1 (2018).
- Proyek Pembinaan Bantuan Kepada Pondok Pesantren Dirjen BINBAGA Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Unit Ketrampilan Pondok Pesantren*, Departemen Agama, 1982/1983.
- Pulungan, Sahmiar, "Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran PAI QUERY: Jurnal Sistem Informasi," *Sistem Informasi*, 5341 (2017)
- Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer; Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21, Alfabeta; Bandung, 2018.
- Saddam Husein, Samad Umarella, M. Sahrawi Saimima, "Urgensi Media Dalam Proses Pembelajaran," *al-*

- Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3 (2019).
<<https://doi.org/10.33477/alt.v3i2.605>>
- Satya, Venti Eka, “Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0,” *Puslit: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, X (2018). <<https://bikinpabrik.id/wp-content/uploads/2019/01/Info-Singkat-X-9-I-P3DI-Mei-2018-249.pdf>>
- Sungkono, “Pemilihan dan Penggunaan Media Dalam Proses Pembelajaran,” *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 4 (2008).
- Wahyudi Sutopo, Hoedi Prasetyo. “Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset,” *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 13.1 (2018), 17 <<https://doi.org/10.14710/jati.13.1.17-26>>.
- Widayanti, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi dan Informasi Untuk Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur’an” (Tesis; IAIN Salatiga, 2017)
- Widiastuti, Akhmad Satori dan Wiwi, “*Multicultural Education Model In Traditional Pesantren In Tasikmalaya To Prevent The Threat Of Radicalism*,” *ilmu-ilmu sosial dan humaniora*, 20 (2018).
- Wiranata, RZ. Ricky Satria, “Tantangan, Prospek Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8 (2019).

Widiasworo, Erwin. *Guru Ideal di Era Digital, Panduan Pemanfaatan Teknologi Untuk Guru Masa kini*, Yogyakarta; Noktah, 2019.

BIOGRAFI PENULIS



Elfridawati Mai Dhuhani. Lahir pada 17 Mei 1979 di Kota Jogjakarta. Menempuh pendidikan di SD Negeri 37 Kota Ambon (1985-1990), kemudian melanjutkan ke MTs Al Fatah Kota Ambon (1990-1993). Untuk mencapai cita-citanya merantau

ke tanah Jawa walaupun harus berpisah dengan orang tua, Hani melanjutkan pendidikan di MAN Yogyakarta I (1993-1996). Setelah lulus di MAN Yogyakarta I, melanjutkan studi sarjana (S1) di Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus pada tahun 2002. Untuk menambah wawasan keilmuan Hani melanjutkan studinya pada program pascasarjana (S2) program studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Malang yang sekarang telah berubah menjadi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang lulus tahun 2005.

Mengawali karir sebagai dosen di beberapa perguruan tinggi di kota Ambon diantaranya di STIA Abdul Aziz Kataloka Ambon (2006-2009), Universitas Darussalam (2006-2009), Poltekkes Kementerian Kesehatan Maluku (2006-sekarang), IAIN Ambon menjadi Dosen LB pada tahun 2006 dan terangkat

sebagai ASN di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon pada tahun 2009 sampai sekarang. Pada tahun 2016 - 2018 menjabat sebagai sekretaris Prodi PAI FITK IAIN Ambon, sejak 2018 sampai sekarang menjabat sebagai sekretaris Prodi MPI FITK IAIN Ambon.

Beberapa karya tulis yang telah dihasilkan, antara lain 1) Saham Zainudin Labay El Yunusy dalam pembaharuan Islam di Minangkabau (Skripsi, 2002); 2) Manajemen Kurikulum Studi Kasus Inovasi Kurikulum di MAN Yogyakarta III (Tesis, 2005 dan Jurnal Fikratunna LP2M, 2006); 3) Peran dan Fungsi Manajemen Humas pada lembaga pendidikan (Jurnal Horizon Pendidikan FITK IAIN Ambon, 2011); 4) Manajemen Humas Studi Kasus di MIT Assalam Ambon (LP2M, 2012 dan Jurnal Al Iltizam PAI FITK IAIN Ambon, 2016); 5) Implementasi Evaluasi Kurikulum 2013 di SMA se-Jazirah Salahutu (LP2M, 2017 dan Jurnal Al Iltizam PAI FITK IAIN Ambon, 2017) dan 6) Manajemen Pondok Pesantren; Pengelolaan Santri Muallaf di Pondok Pesantren al Anshor Ambon (LP2M, 2018). 7) Pondok Pesantren Telaah Model Dan Minat Santri Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al Anwariyah Tulehu (LP2M, 2019). Dan 8) Media Pembelajaran Pondok Pesantren Di Era 4.0.



La Rajab, MA., Lahir di Namaea, Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah pada tanggal 3 April tahun 1974 dari pasangan suami istri, Bapak La Tanjo dan Ibu

Wa Rancu. Menikah dengan Sarunga Wabula, SHI., dan telah di karuniai 2 orang putri, Rifqoh Mufidah Pitambara lahir di Malang, 19 November 2003, sekarang duduk di kelas 2-MAN Ambon dan Ghina Butsainah Pitambara lahir di Ambon, 20 April 2005, sekarang duduk di kls 1-MAN Ambon.

Jenjang pendidikannya dimulai dari SD Negeri Talaga Piru lulus pada tahun 1986, MTs Negeri Tulehu lulus pada tahun 1991, MA Al Fatah Ambon lulus pada tahun 1994, kemudian melanjutkan studi pada jenjang strata 1 (S1) nya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ambon (saat ini IAIN Ambon) pada Jurusan Dakwah (saat ini Fakultas Ushuluddin dan Dakwah) Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam. Menamatkan S1 pada tahun 1999 kemudian melanjutkan studi Pascasarjana (S2) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan lulus pada tahun 2004.

Saat ini menetap di Ambon, ber-Alamat di Lorong Aspun RT 002 RW 017 Komplek IAIN Ambon Desa Batu Merah Kec. Sirimau Ambon Kota Ambon. Aktifitas kesehariannya sebagai tenaga pengajar (Dosen) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.